

*Skripsi*

**SHALAT BERJAMAAH DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Kasus Mahasiswa Asrama Putera IAIN Palopo)**



**IAIN PALOLO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Ag) Pada  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Falkutas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo

**OLEH:**

**Ahmad Yasin**

**Nim: 15 0101 0002**

Dibimbing Oleh:

Dr. H. Haris KULLE, Lc.,M.Ag.  
Ratna Umar, S.Ag.,M.H.I.

Diuji Oleh:

Dr. Adilallah Mahmud.,M.Sos.I.  
Muhammad Ilyas.,S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FALKUTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)  
PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "SHALAT BERJAMAAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Kasus Mahasiswa Asrama Putera Palopo)" yang ditulis oleh Ahmad Yasin, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 15.0101.0002. Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang di munaqasyahkan pada hari rabu, 18 September 2019 M, bertepatan pada tanggal 18 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 18 September 2019 M  
18 Muharram 1441 H

### Tim Penguji

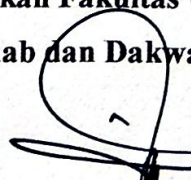
- |                                   |                   |         |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag            | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I       | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I     | Penguji I         | (.....) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.    | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Ratna Umar, S.Ag., M.HI.       | Pembimbing II     | (.....) |

**IAIN PALOPO**  
Mengetahui

 **Rektor IAIN Palopo**

  
**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP.19691104 199403 1 004

**Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah**

  
**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
Nip.19600318 198703 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yasin  
NIM : 15.0101.0002  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian lapangan, pemikiran dan pembahasan dalam laporan skripsi asli dari saya sendiri. Tanpa ada plagiasi maupun duplikasi karya tulisan orang lain.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah saya sendiri apa bila terdapat karya tulisan pengarang lainnya, maka akan dicantumkan sumber data diambil dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya. Bila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 28 Oktober 2019

Penyusun,

**Ahmad Yasin**  
**NIM. 15.0101.0002**

## ABSTRAK

**Ahmad Yasin** 2019 “Shalat Berjamaah Dalam al-Qur’an (Studi kasus di Aspura IAIN Palopo)” Skripsi, Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (1) Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. Pembimbing (2) Ratna Umar, S.Ag, M.HI.

---

Kata Kunci: Shalat Berjamaah, Hikmah, dan al-Qur’an

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana Pemahaman shalat berjamaah dalam al-Qur’an di Asrama Putra IAIN Palopo?, apakah sudah memahami secara baik, kemudian bagaimana penerapan shalat berjamaah di Asrama Putra IAIN Palopo?, dilihat dari berbagai aspek seperti, pemberian sanksi-sanksi dan hukuman kepada mahasiswa Asrama putra yang melanggar shalat berjamaah serta peranan senior dalam mendidik juniornya. Bagaimana Penerapan shalat berjamaah di Era Millenial?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman shalat berjamaah di Asrama Putra IAIN Palopo?, 2. Bagaimana Penerapan shalat berjamaah di Asrama Putra IAIN Palopo?. 3. Bagaimana Penerapan shalat berjamaah di Era Millenial.?

Lokasi penelitian ini adalah bertempat di Asrama Putra IAIN Palopo jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus, pengumpulan data dengan cara, observasi, dokumentasi, wawancara dan kajian pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pemahaman penghuni Asrama Putra IAIN Palopo mengenai shalat berjamaah dalam al-Qur’an dapat dikatakan cukup baik, namun ada beberapa hal seperti, kurangnya referensi terhadap kitab-kitab yang berkaitan dengan shalat berjamaah. 2). Penerapan shalat berjamaah di Asrama Putra IAIN Palopo sangat berhubungan dengan kesadaran individu dan sanksi-sanksi yang berlaku. 3). Penerapan shalat berjamaah di Era Millenial yang menjadi faktor terelisasinya shalat berjamaah adalah mengatur waktu dan menjadikan teknologi sebagai media yang mempermudah penerapan shalat berjamaah di Masjid.

Implikasi dari penerapan shalat berjamaah di Asrama Putra IAIN Palopo memiliki andil besar dalam menciptakan generasi Millenial yang tampil sebagai Insan yang senantiasa mengerjakan shalat berjamaah di Masjid, mengambil hikmah yang ada dalam penerapan shalat berjamaah sehingga eksistensi shalat berjamaah tetap berjalan dimasa depan dan menjadikan hal tersebut sebagai budaya yang diharapkan menjadi hasil yang didapatkan mahasiswa selama bermukim di Asrama Putra sebagai bekal menghadapi dunia luar yang saraf akan kemajuan peradaban yang sifatnya bebas.

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	K dan H
د	Dal	d	De
ذ	Z	zal	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	S	{sad}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D	{dad}	De (dengan titik di bawah)
ط	T	{ta}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z	{za}	Zet (dengan titik di bawah)



ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	W
ه	Ha’	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	a>
<i>Kasrah</i>	I	i>
<i>D{ammah</i>	U	u>

## C. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

## D. Ta’ marbutahdi Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>kara&gt;mah al-auliya&gt;'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zaka&gt;h al-fitri</i>

#### E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama&gt;'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

#### F. Singkatan

swt	: <i>Subhanahuwata'ala</i>
saw	: <i>S{allallahu 'alaihiwasallam}</i>
Q.S	: <i>Qur'an Surah</i>
<i>Ibid</i>	: Ibidem
<i>Op.Cit</i>	: Opera Citato (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)
<i>Loc.Cit</i>	: Loco Citato (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman yang sama)
dkk	: Dan kawan-kawan
[t.t]	: Tempat terbit tidak disebutkan
[t.p]	: Nama penerbit tidak disebutkan
Aspura	: Asrama Putra



## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.



Segala puji dan syukur kita hantarkan atas kehadiran Allah swt.yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu dalam menempuh studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.yang telah memperjuangkan agama Islam melalui kerja mulia dakwah *fi Sabilillah* hingga sampai kepada kita seperti saat ini, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikuti jalannya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari ujian dan tantangan yang dihadapi, akan tetapi berkat kekuasaan Allah dan petunjuk-Nya serta terkhusus kepada ayahanda tercinta yaitu Samuji dan Ibu Tercinta Siti Khotimah yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Dan penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo periode 2014-2019 dan 2019-2024, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar., M.M. Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A. Wakil

Rektor III. Yang mana telah berupaya memberikan kontribusi yang bermutu dan berkualitas tinggi bagi perguruan tinggi Kampus IAIN Polopo tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Dr. Masmuddin., M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Dr. Baso Hasyim., M.Sos.I. Wakil Dekan I, Drs. Syahrudin., M.H.I. Wakil Dekan II, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Wakil Dekan III. Dalam hal ini telah memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menempuh studi.
3. Dr. H. Haris Kulle, Lc.,M.Ag. selaku pembimbing I dan Ratna Umar., M.HI. pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi hingga diujikan.
4. Dr. Adillah Mahmud., M.Sos.I. selaku penguji I dan Muhammad Ilyas., S.Ag.M.A. selaku penguji ke II yang meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi hingga diujikan.
5. Bapak dan ibu dosen, segenap pengurus dan staf IAIN Palopo, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Kepala perpustakaan IAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku dan referensi serta melayani penulis untuk keperluan studi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan dan terutama program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir diantaranya M. Adib Ideawan, Ashari Amrullah, Darmawan,

Muh. Nur, Moh. Sahroni, Agusmal Mustamin, Wiwie Agustina, Firda Rampean, Kholifatun Aslamiyah, Nurmiati, dan Andi Rani Rahman Madika. Yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

7. Kepada teman-teman seperjuangan dan adik-adik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sosiologi Agama, BKI dan KPI yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dorongan kepada penulis.
8. Kepada sahabat seperjuangan di lokasi KKN (kuliah kerja nyata) Kabupaten Enrekang Kecamatan Alla terkhusus Posko Desa Sumillan yakni Wardi, Riska Jasmin, Samita Heiruddin, Indra Raya Yani Pakata, Nur Hidayah, Wanti, Indah, Nastupani Pakan, Syida Rasullo, dan Pratiwi yang telah pernah menemani menyemangati penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ucapan terima kasih juga untuk rekan-rekan Asrama terutama untuk yang mana selama penelitian banyak membantu dan memberikan arahan serta nasehat bagi penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a atas segala kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga dengan adanya hasil karya ilmiah penulis, dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi tambahan referensi bagi pembaca terima kasih.

Palopo, 28, Oktober 2019

Penulis,

Ahmad Yasin  
NIP. 15.0101.0002



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSILITRASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Defenisi Oprasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
B. Kajian Pustaka.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek dan Obyek Penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Analisis Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perintah shalat lima waktu untuk pertama kalinya diterima dan diwajibkan kepada umat Islam, tepatnya pada 27 Rajab Tahun kedua sebelum hijrah. Yang mana pada saat itu Nabi Muhammad SAW melaksanakan Isra dan mi'raj, dimulai dari Masjidil Haram (Makkah) ke Masjidil al-Aqsa (Palestina) dengan mengendarai *Buraq* bersama malaikat Jibril naik ke langit.

Nabi Muhammad saw., menerima perintah shalat lima waktu di Sidratul Muntaha atau Baitul Ma'mur. Pada mulanya, perintah shalat wajib dilaksanakan 50 kali setiap harinya. Kemudian Rasulullah turun dan bertemu dengan Nabi Musa as, Beliau menceritakan perihal perintah shalat tersebut. Namun Nabi Musa as menyarankan kepada Rasul agar kembali kepada Allah untuk meminta keringanan. Setelah berkali-kali Nabi Muhammad saw., menghadap Allah dan meminta keringanan, akhirnya ditetapkanlah shalat lima kali dalam sehari semalam.<sup>1</sup>

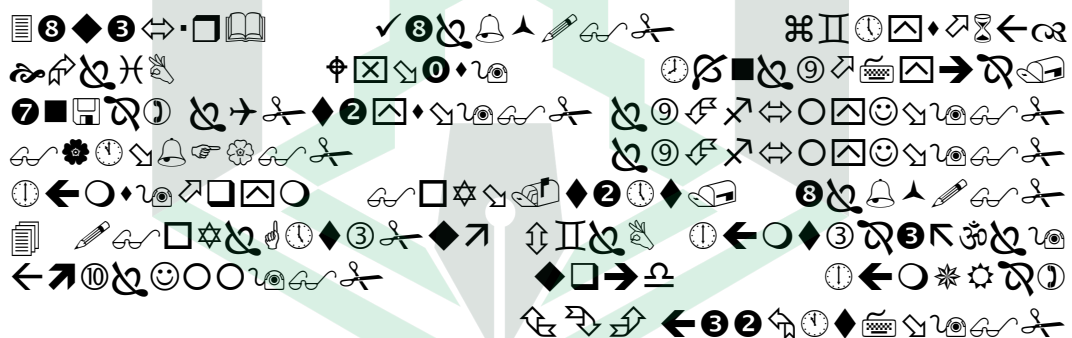
Al-Qur'an dan Hadist telah menggambarkan kepada Ummat Islam mengenai tata cara beribadah kepada Allah swt., hal ini, dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kehendak-Nya shalat adalah salah satu ibadah yang tata cara dan ketentuannya telah digariskan lewat syariat, ibadah shalat memiliki keistimewaan sendiri sehingga posisinya tidak kalah penting dengan syahadat, tidak heran bila shalat memiliki konsep yang

---

<sup>1</sup>Syahrudin El-fikri, *Sejarah Ibadah*. (Jakarta: Republika, 2014), h. 31.

jelas dan tegas baik dalam al-Qur'an maupun Hadist, yang pelaksanaannya tidak cukup hanya memenuhi dengan syarat dan rukunnya saja. Dalam al-Qur'an, salah satu perintah yang diutamakan oleh Allah swt., adalah shalat, al-Qur'an menginformasikan kewajiban shalat dengan berbagai susunan kata-kata dengan perintah yang tegas, memuji-muji orang yang shalat, dan mencela orang yang meninggalkannya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an al-Karim adalah mukjizat Islam yang abadi dimana kemajuan ilmu pengetahuan (sains) semakin memperkuat sisi kemukjizatnya, yang diturunkan Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw.,<sup>3</sup> Sehubungan dengan peristiwa isra' miraj Allah swt., mengabadikan hal tersebut, Allah swt., berfirman dalam Q.S al-Isra:17/1:



Terjemahnya:

Mahasuci (Allah), yang telah telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.<sup>4</sup>

Shalat adalah ibadah pertama kali diwajibkan Allah kepada para hamba-Nya.

Perintah kewajibannya di wajikan langsung oleh Allah “Tanpa perantara”

<sup>2</sup> Abu Muhammad Izzuddin, *Shalat Tiang Agama* Cet I ( Malaisya, Percetakan Zafar Sdn, 1996), h. 38.

<sup>3</sup> Manna' al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu al-Qur'an*. (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2016), h.19.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010) h. 282



melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj.<sup>5</sup> Mengingat betapa pentingnya shalat dalam Islam, maka kaum Muslimin di perintahkan menjaga dan mengerjakannya, baik ketika di rumah maupun saat perjalanan.

Shalat juga menjadi tolak ukur apakah amal seorang muslim baik atau tidak pada saat perhitungan amal di hari kiamat nanti. Jika shalat seseorang baik, maka amal yang dihitung sebagai amal yang baik. Sebaliknya, jika shalat seseorang buruk, maka amal yang lain dihitung sebagai amal yang buruk.<sup>6</sup>

Hukum shalat adalah fardhu ain dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum mukallaf dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.<sup>7</sup>

Agama Islam datang untuk kebahagiaan umat manusia dan mengangkatnya ke puncak tertinggi. Setiap kali Allah swt., mensyariatkan sesuatu pasti itu akan menghidupkan umat manusia serta memberinya kebahagiaan dan manfaat dunia akhirat.<sup>8</sup> Allah mensyariatkan shalat lima waktu sehari semalam dan juga jamaah adalah untuk memaklumkan syiar-syiar Islam, memenuhi panggilan Allah,

---

<sup>5</sup> Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mazhab*, (Jakarta: PT. Pustaka Lintera Antar Nusa, Cet Ke-2, 1983). h.307

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), h. 20-21

<sup>7</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: PT. Kencana, 2010), h. 21.

<sup>8</sup> Mahir Mansur Abdurrazik, *Mukjizat Shalat Berjama'ah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 70.

membuat marah musuh-musuh Islam, memperkuat hubungan sosial antar sesama umat Islam.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut Rasulullah saw Bersabdah.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه مسلم)<sup>10</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyetorkan hapalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian."<sup>11</sup>

Hadist di atas menjelaskan perbandingan antara shalat sendiri dengan berjamaah yang pahalanya mencapai dua puluh tujuh derajat, baik itu hanya dua orang yakni imam dan makmum atau lebih, bagi makmum berniat mengikuti imam untuk membenarkan shalat jamaahnya sehingga memperoleh pahala berjamaah. Dan apa bila dibandingkan dengan sholat sendiri hanya mendapatkan satu saja.

Shalat berjamaah adalah termasuk amal yang penuh pahalah bagi seorang muslim, bahkan sejak sebelum memulai berjamaah karena langkah-langkah orang yang keluar untuk shalat berjama'ah sudah suatu amal kebaikan yang ditulis bahkan para malaikat saling berebutan untuk menulisnya.

Berjalan kaki untuk shalat berjama'ah adalah termasuk amal yang di dapatkan oleh seorang hamba dengan karunia Allah-jaminan hidup dengan baik dan mati

---

<sup>9</sup>Ibid., h. 81.

<sup>10</sup> Abu Husain Muslim ibnu Hajjaj Al-qusyairi Al-naisaburi, *Shahih Muslim/ Kitab : Masjid dan tempat-tempat shalat/ Juz 1/ Hal. 289/ no. ( 650 ).* (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M), h. 289

<sup>11</sup>KH. Ahmad Mudjab Mahalli, *HADIST MUTAFAQ 'ALAIH*, ( Cet.1 – Jakarta: PRENADA MEDIA, 2003), h. 329-330

dengan baik. Demikianlah juga shalat berjamaah termasuk amal yang dengan melakukannya kesalahan diampuni dan derajat dinaikkan, itu bukan hanya berangkat ke masjid saja melainkan demikian juga ketika pulang kembali dari masjid.<sup>12</sup>

Kemudian hadist yang di atas dipertegas bahwasanya shalat berjamaah ini hanya bisa di kerjakan di masjid, yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah:

حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي رَزِينٍ عَنْ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي رَجُلٌ ضَرِيرٌ الْبَصَرِ شَاسِعُ الدَّارِ وَلِي قَائِدٌ لَا يُلَايِمُنِي فَهَلْ لِي رُخْصَةٌ أَنْ أَصَلِّيَ فِي بَيْتِي قَالَ هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ قَالَ نَعَمْ قَالَ لَا أَجِدُ لَكَ رُخْصَةً<sup>13</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari 'Ashim bin Bahdalah dari Abu Razin dari Ibnu Ummi Maktum bahwasanya dia pernah bertanya kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, dia berkata; Ya Rasulullah, saya adalah seorang yang buta dan rumahku jauh, sedangkan saya mempunyai orang yang menuntunku tapi dia tidak membantuku, maka apakah saya mendapatkan keringanan untuk melaksanakan shalat di rumahku? Beliau bersabda: "Apakah kamu mendengar adzan?" Dia menjawab; Ya. Beliau bersabda: "Saya tidak mendapatkan keringanan untukmu!"<sup>14</sup>

Penulis menambahkan seandainya shalat berjamaah dapat di lakukan dimana saja, tentu Rasulullah saw., memberi izin kepada sahabat yang buta itu untuk shalat di rumah secara berjamaah bersama keluarganya. Tetapi karena begitu pentingnya shalat berjamaah ini bagi umatnya sampai Rasulullah saw.,

<sup>12</sup>Fadlil Ilahi, *Menggugat Kesunnatan Sholat Berjama'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), h. 11.

<sup>13</sup>Abu Daud Sulaiman ibnu Al-asyas Ar-subuhastani, *Sunan Abu Daud*,/ *Kitab: Shalat/ Juz.1/ Hal. 192/ No. ( 552 )*. (Penerbit Darul Kutub Ilmiyah/ Bairut-Libanon/ 1996 M), h. 192

<sup>14</sup>H. Bey Arifin dan A. Sylqlthy Djamaluddin, *TERJEMAH SUNAN ABU DAWUD*, (Kuala Lumpur: ASY-SYIFA' DARULFIKIR, 1992), h. 371

menekankan untuk mengerjakannya di masjid pada saat mendengar adzan telah di kumandangkan.

Shalat berjamaah adalah sarana terpenting dan utama untuk memakmurkan rumah-rumah Allah (masjid). Jika bukan karena shalat berjamaah tentu masjid-masjid menjadi sepi. Dan shalat berjamaah juga sangat besar pahalanya di bandingkan shalat sendiri dan tidak ada keringanan untuk meninggalkannya terkecuali ada udzur (yang di benarkan dalam) agama.

Shalat yang dilakukan secara bersama-sama akan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yaitu meningkatkan persaudaran antar sesama. Pada waktu adzan berkumandang umat muslim berkumpul untuk melakukan shalat secara bersama-sama. Shalat berjamaah memberi pengaruh yang sangat besar, terhadap pola pikir seseorang dari diri sendiri melalui, pembinaan, pembimbingan, penyuluhan dan sebagainya.<sup>15</sup>

Berjalan kaki untuk shalat berjamaah adalah termasuk amal yang di dapatkan oleh seorang hamba dengan karunia Allah menjamin hidup dengan baik dan mati dengan baik. Demikian juga shalat berjamaah termasuk amal yang dengan melakukannya kesalahan diampuni dan derajat dinaikan. Itu bukan hanya ketika berangkat ke Masjid saja melainkan demikian juga ketika pulang kembali dari masjid.<sup>16</sup>

Menurut hemat penulis mahasiswa yang berada di lingkup asrama menunaikan kewajibannya melaksanakan shalat berjamaah sesuai dengan makna dan arti asrama itu sendiri yakni, pondok atau biasa disebut dengan asrama

---

<sup>15</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta Timur, Prenada Media, 2003). h. 31

<sup>16</sup> Fadlal Ilahi, *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), h.11.

mahasiswa, istilah pondok pada awal perkembanganya berasal dari kata *funnduk* yang berarti ruang tidur sederhana yang sengaja disediakan kyai (pembina asrama) bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dan berharap ingin menetap karena ingin belajar keagamaan di lingkungan pesantren. Dalam satu ruangan atau kamar tidur, biasanya berisi dua atau tiga orang.<sup>17</sup>

Asrama Putra IAIN Palopo memiliki beberapa program dalam meningkatkan shalat berjamaah. Program ini harus dipatuhi serta diikuti oleh mahasiswa yang tinggal di dalamnya, untuk lebih meningkatkan ketakwaan kepada sang *khaliq*. Diantaranya yaitu, shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya, di Mesjid Alaudin IAIN Palopo.

Asrama Putra IAIN Palopo merupakan sarana untuk tempat tinggal bagi mahasiswa yang mengambil jurusan Tafsir, Hadist dan diperuntukkan untuk mahasiswa yang memiliki hafalan al-Qur'an. Sebab kampus IAIN Palopo memiliki program menghafal. Sehingga dengan bertempat tinggal di Asrama Putra IAIN Palopo ini, dapat memudahkan bagi mahasiswa untuk menghafal. Serta dapat memudahkan dalam segi *finansial*.

Sehubungan dengan pentingnya shalat berjamaah di Asrama Putra IAIN Palopo, Dimana terdapat banyak mahasiswa yang tinggal sebagai penghuni di dalamnya. Serta masing-masing memiliki pribadi dan karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Sehingga memungkinkan akan adanya perbedaan dalam penerapan sholat berjamaah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h.12

mengadakan penelitian lebih dalam tentang shalat berjamaah di Asrama Putra IAIN Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan meneliti tentang ‘sholat berjamaah di kalangan mahasiswa yang bertempat tinggal di Asrama Putra IAIN Palopo. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Maka pokok masalah yang akan menjadi objek pada pembahasan ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Asrama Putra IAIN Palopo tentang shalat berjamaah dalam Teks al-Qur'an?
2. Bagaimana penerapan dan Hikmah shalat berjamaah di kalangan mahasiswa Asrama Putra IAIN Palopo?
3. Bagaimana peranan shalat berjamaah di era millennial?

## **C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul. Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu, maupun jangkauan wilayah objek penelitian.<sup>18</sup> Berikut ini adalah uraian tentang definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Operasional

---

<sup>18</sup> STAIN Palopo, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, dan Tesis)*, (Palopo, 2012), h. 7.

Judul skripsi ini adalah Sholat Berjamaah dalam al-Qur'an (Studi Kasus Asrama Putra IAIN Palopo) Pemahaman Tentang Shalat Berjamaah. Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman. Maka penulis memberikan uraian dari judul, yaitu sebagai berikut:

a. Shalat berjamaah

Shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh Ummat Muslim yang sudah baliq, sedangkan proses shalat itu sendiri diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya manusia beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Sedangkan shalat berjamaah adalah ibadah yang dilakukan secara bersama-sama di Masjid, yang didahului dengan Adzan dan Iqamah. Dengan satu Imam kemudian diikuti sekumpulan orang (makmum).

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantara malaikat Jibril as., sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, dan bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah yang mendapatkan pahala.

c. Era Millenial

Era Milleial adalah Era dimana manusia menggunakan teknologi sebagai kebutuhan pokok sehari-hari. kecanggihan teknologi juga merupakan ciri khas Millenial.



Dewasa ini Era Millenial menjadikan semua dimensi kehidupan manusia menjadi ketergantungan Internet. Serta nilai dan budaya bertukar dengan sangat cepatnya melalui tontonan atau aplikasi yang terdapat di Gadget ataupun smart phone.

## 2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian skripsi ini, yaitu Sholat Berjamaah dalam al-Qur'an (Studi Kasus Asrama Putra IAIN Palopo), meliputi mahasiswa yang tinggal di Asrama Putra IAIN Palopo, Bagaimana pemahaman shalat berjamaah dalam al-Qur'an, Bagaimana penerapan sholat berjamaah dalam al-Qur'an di Asrama Putra IAIN Palopo, serta Bagaimana peranan shalat berjamaah di era millenial ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman shalat berjamaah dalam al-Qur'an.
2. Untuk Mengetahui bagaimana penerapan shalat berjamaah dalam al-Qur'an di Asrama Putra IAIN Palopo.
3. Untuk Mengetahui bagaimana shalat berjamaah ini menjadi peran dalam era milinea

### **E. Manfaat Penelitian**

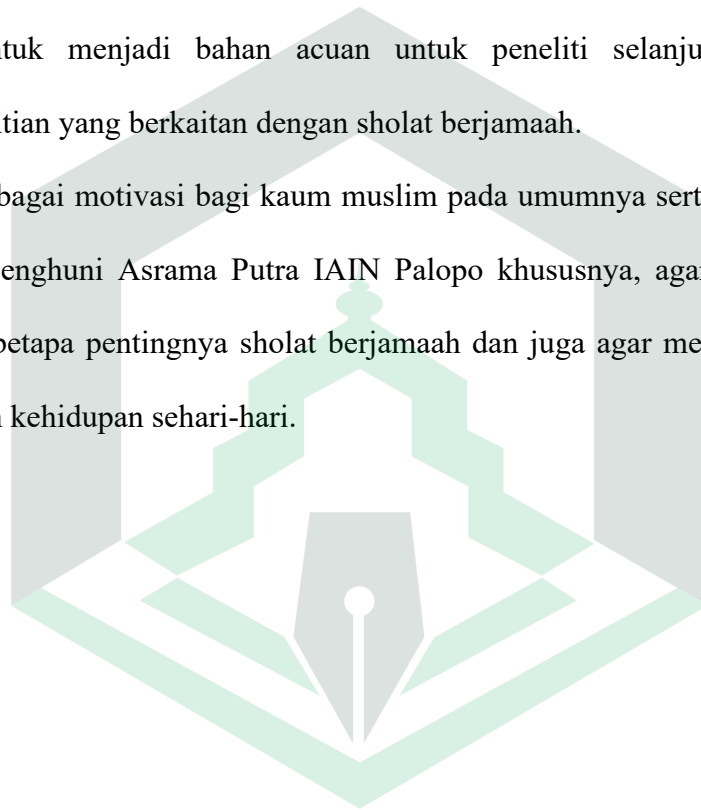
#### 1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang 'Shalat Berjamaah'. Serta dapat lebih

memperkenalkan Asrama Putra IAIN Palopo dikalangan para pembaca khususnya mahasiswa IAIN Palopo.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang ‘sholat berjamaah’ dan memberikan kontribusi bagi pembaca serta dengan harapan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan sholat berjamaah.
- c. Sebagai motivasi bagi kaum muslim pada umumnya serta bagi mahasiswa dan penghuni Asrama Putra IAIN Palopo khususnya, agar mengenal lebih jauh betapa pentingnya sholat berjamaah dan juga agar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



## BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penulis menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, yakni:

Skripsi yang di tulis oleh Tri Okta Anggraini (2013) Yang berjudul, *Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat jum'at Dalam Pebinaan Nilai-nilai Religius Siswa SMP Negri 3 Jeruklegi Cilacap*. Yang membahas tentang pembiasaan diri untuk melaksanakan shalat dzuhur dan shalat jum'at di lingkung masyarakat.<sup>19</sup>

Skripsi yang di tulis oleh (Tri Lastuti). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan empat teknik: Observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peneliti melakukan pembiasaan kepada siswa untuk shalat berjamaah didalam sekolah, sehingga siswa mampu membiasakan dirinya untuk shalat berjamaah diluar sekolah.<sup>20</sup>

Dengan demikian yang menjadi relevansi antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dimana dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Perbedaan penelitian terletak pada tempat/lokasi dan fokus penelitian. Penelitian ini menfokuskan pada aktifitas mahasiswa penghuni Asrama Putra IAIN Palopo yang

---

<sup>19</sup> Tri Okta Anggraini berjudul, "*Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat jum'at Dalam Pebinaan Nilai-nilai Religius Siswa SMP Negri 3 Jeruklegi Cilacap*", Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2011. *Skripsi*

<sup>20</sup> Tri Lastuti "*Pembinaan shalat berjamaah pada siswa SMP NEGRI I Kutasari*", Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018. *Skripsi*

meliputi pemahaman dan penerapan serta hambatan. Adapun lokasi pada penelitian ini bertempat di Asrama Putra IAIN Palopo.

## **B. Kajian Pustaka**

### **a. Shalat Jamaah**

Shalat berasal dari bahasa arab *Ash-Shalah*, shalat menurut bahasa/ etimologi berarti Do'a, shalat dalam bahasa arab berasal dari kata *Ash-Shalat* yang berarti berdo'a memohon kebaikan.<sup>21</sup> Shalat merupakan ibadah yang terdapat di dalamnya perkataan dan gerakan-gerakan tertentu. Shalat diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan ucapan salam oleh karena itu, shalat adalah tiang agama<sup>22</sup>. Secara terminologi/istilah, para ahli fiqhi mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya beribadah kepada Allah swt., menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>23</sup> Sedangkan jamaah secara etimologi diambil dari kata *al-Ijtima'* yang berarti kumpulan atau *al-Jam'u*, yang berarti nama untuk sekumpulan orang. *Al-Jam'u* adalah bentuk masdar. Sedangkan *al-jama'ah*, *al-Jami'* sama seperti *al-Jam'u* Dalam kamus *Al-Munawwir* pengertian jamaah adalah kelompok, kumpulan atau sekawanan.<sup>24</sup>

Secara terminologi shalat berjamaah adalah, apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya

---

<sup>21</sup>Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, Edisi II (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 792.

<sup>22</sup>Syaik Sayyid Sabiq, *Fiqh Shoat*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2009), h. 13.

<sup>23</sup> H. Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Jakarta : Sinar Baru, 2012), h. 53.

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 54.

dinamakan shalat berjamaah, orang yang diikuti dinamakan imam, dan yang mengikuti dibelakang dinamakan makmum.<sup>25</sup>

Secara definitif, ada dua macam pengertian shalat, pertama dilihat dari *sudut lahiriah*, dan kedua dari *sudut batiniah*. Dari sudut lahiriyah di kemukakan oleh ahli fiqih, shalat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan (gerakan) dan perkataan (ucapan tertentu) yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Dari sudut batiniah shalat adalah menghadap hati kepada Allah swt., yang mendatangkan takut kepada-Nya dan menumbuhkan rasa di dalam hati keagungan dan kebesarannya. Namun ada pendapat yang menggabungkan kedua definisi tersebut, sehingga bisa dikatakan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan batin dalam bentuk gerakan dan ucapan tertentu yang sesuai dengan arti shalat yang melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang muslim kepada Allah Tuhan yang disembah, dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya di lakukan secara bersamaan.<sup>26</sup>

Berangkat dari pengertian diatas penulis menyimpulkan tentang sholat berkaitan dengan kesadaran dan kemauan ikhlas untuk melaksanakan perintah Allah swt, sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan As-sunah, shalat untuk laki-laki baiknya dilaksanakan di masjid secara berjamaah sedangkan wanita tidak diberatkan untuk masalah tersebut.

Kata shalat dan pecahannya di dalam al-Qur'an terulang 124 kali, masing-masing 25 kali dengan makna yang merupakan derivasi dari “membakar” dan 99

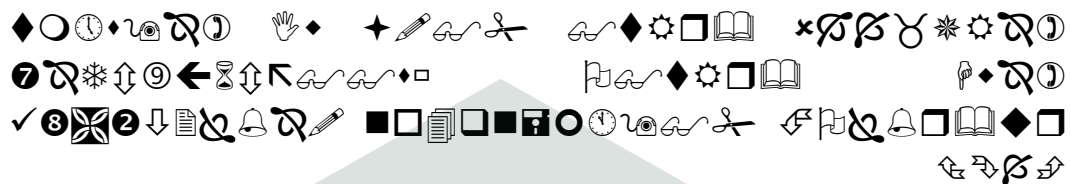
---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 55.

<sup>26</sup> Imam Musbikin, *Rahasia Shalat kusyu'*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h.246.

kali dari makna “berdoa” atau “meminta”. Dan kata shalat itu sendiri terulang 83 kali semuanya bermakna shalat sebagai suatu bentuk ibadah (mengingat Allah).<sup>27</sup>

Sehubungan dengan shalat mengingat Allah., terdapat ayat yang menerangkan hal tersebut Allah swt., berfirman dalam Q.S Thaha/20:14.



Terjemahnya:

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tiada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingatku<sup>28</sup>

Kata shalat juga berarti memberi berkah, sebagaimana terdapat dalam Q.S Thaha/20:132.



Terjemahnya:

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rejeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakqwa.<sup>29</sup>

Shalat berjamaah adalah sunnah Muakkad bagi laki-laki dalam mengerjakan shalat lima waktu. Tetapi menurut Golongan Maliki dan Hambali, hukumnya

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Vol. 3 (Cet: I; Jakarta Lentera Hati, 2007), h.896

<sup>28</sup>Departemen Agama R.I, Op, Cit, h. 313.

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 321.

wajib.<sup>30</sup> Tentunya segala hukum yang berkaitan dengan shalat hanya Allah swt, yang mengetahui, manusia hanya mengikuti tuntunan sumber rujukan umat Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.

Telah diketahui bahwa sumber hukum islam, baik al-Qur'an maupun Hadist berbahasa arab. Oleh karena itu istilah-istilah hukum dalam agama islam juga berasal atau menggunakan bahasa arab. "Shalat" adalah salah satu diantaranya. Dalam bahasa arab kata "shalat" digunakan dalam berbagai arti. Diantaranya digunakan untuk arti "do'a" seperti firman Allah yang terdapat dalam dalam al-Qur'an surah (9) at-Taubat ayat 103, digunakan untuk arti "rahmat" dan untuk arti "memohon ampun" seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surah (33) al-Azhab ayat 43 dan 56.<sup>31</sup>

Adapun fungsi dan keutamaan shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Sebagai tiang agama shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.<sup>32</sup> Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.

---

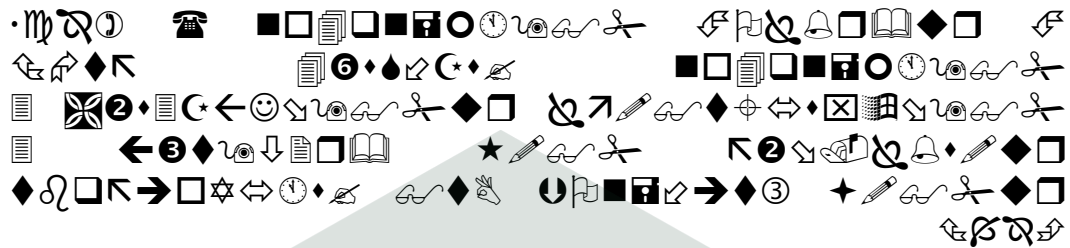
<sup>30</sup>Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mashab*, Cet, II (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1983), h 319.

<sup>31</sup> Perguruan Tinggi Pembinaan Prasarana dan Sarjana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Islam 1983, *Ilmu Fiqih*, h.79

<sup>32</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah...*, h. 42.



2). Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusu akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhkan dari perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman Q.S al-Ankabut/29: 45:



Artinya: *Dan dirikanlah shalat,. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>33</sup>

3) Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid.<sup>34</sup> Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

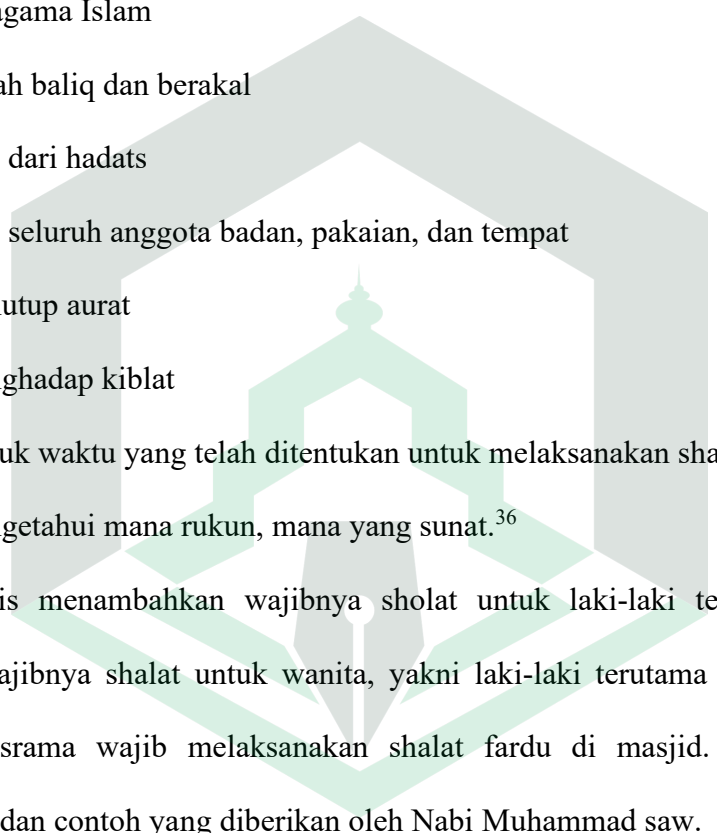
4) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri. Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *opcit* h. 401

<sup>34</sup> Mahir Manshur Abdurrazik, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, h. 71.

hidupnya.<sup>35</sup> Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah, maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur.

Adapun syarat-syarat wajib shalat, yaitu syarat yang diwajibkan seseorang untuk mengerjakan shalat, antara lain.

- 
- a) Beragama Islam
  - b) Sudah baliq dan berakal
  - c) Suci dari hadats
  - d) Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat
  - e) Menutup aurat
  - f) Menghadap kiblat
  - g) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan shalat
  - h) Mengetahui mana rukun, mana yang sunat.<sup>36</sup>

Penulis menambahkan wajibnya sholat untuk laki-laki tentunya berbeda dengan wajibnya shalat untuk wanita, yakni laki-laki terutama yang tinggal di lingkup asrama wajib melaksanakan shalat fardu di masjid. Sesuai dengan ketentuan dan contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw.

Dalam shalat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jamaah, antara lain:

- a) Makmum hendaknya meniatkan mengikuti Imam.
- b) Makmum hendaknya mengikuti Imam

---

<sup>35</sup> Syahid Tsani, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali, (Jakarta: Zahra, 2007), h. 23.

<sup>36</sup> Moh, Rifa, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012), h 33.

- c) Makmum mengetahui gerak-gerik Imam
- d) Keduanya (Imam dan Makmum) berada dalam satu tempat sholat.
- e) Tempat berdiri makmum (shaf) berada di belakang Imam
- f) Laki-laki tidak sah menjadikan wanita sebagai Imam
- g) Keadaan Imam tidak Ummi (buta huruf)<sup>37</sup>
- h) Syarat-Syarat Shalat Berjamaah

Menurut Muhammad Jawad Mughniyah, ada beberapa syarat-syarat sah shalat berjamaah, baik itu yang berkaitan dengan imam maupun makmum yaitu :<sup>38</sup>

1. Islam, menurut kesepakatan ulama.
2. Berakal, menurut kesepakatan ulama
3. Adil,
4. Laki-laki, Perempuan tidak sah menjadi imam untuk laki-laki, dan sah apabila mengimami sesama kaum wanita,
5. Baligh
6. Makmum tidak Menempatkan Dirinya di Depan Imam
7. Berkumpul dalam Satu Tempat Tanpa Penghalang

Imamiyah mengatakan: makmum tidak boleh berjauhan dengan imam kecuali berhubungan dengan shaf. kecuali wanita, mereka boleh mengikuti imam sekalipun ada penghalang, asalkan gerakan imam tidak samar bagi mereka.

<sup>37</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), h. 116.

<sup>38</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, terj. Team Basrie Press, *Fiqh Lima Mazdhab*, (Jakarta: Basrie Press, 1991), Cet I., h. 176-179.

Dan Maliki berpendapat bahwa perbedaan tempat tidak menjadi penghalang sahnya Iqtida. dan shalatnya sah selama si makmum bisa mengikuti gerakan imam dengan tepat.

#### 8. Berniat

#### 9. Shalat Makmum dan Imam Harus Sama

#### 10. Bacaan Yang Sempurna

Selain beberapa hal yang disyaratkan dalam shalat ada juga anjuran-anjuran yang sebaiknya dilakukan oleh imam dan makmum. Adapun anjuran-anjuran tersebut adalah:<sup>39</sup> Shalat yang di kerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu sehari semalam yang telah di tentukan merupakan fardhu ain.

Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur'an dan al-Sunnah mempunyai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan diluar syara'. Dalam shalat seorang muslim berikrar kepada Allah, bahwa sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan mati hanya bagi Tuhan sekalian alam.<sup>40</sup>

Al-Hafizh Ibnu Hajar, membicarakan rahasia pengutamaan shalat berjamaah atas shalat sendirian dua puluh tujuh atau dua puluh lima derajat. Beliau menyebutkan dua puluh lima pendapat mengenai riwayat dua puluh lima derajat. Kemudian beliau menambahkan, “ada dua hal tersisa untuk shalat *Jahriyyah*: diam

---

<sup>39</sup> Asjmuni Abdurrahman, *Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2003), h. 15-20.

<sup>40</sup> Khairun Rajab, *Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), cet. 1, h. 91.

dan mendengarkan ketika imam sedang membaca dan membaca *aamiin*, bersamaan dengan aamiinnya imam agar bertepatan dengan aamiinnya malaikat. Dengan keterangan ini menjadi jelas bahwa riwayat dua puluh tujuh khusus untuk shalat *Jahriyah*".<sup>41</sup>

Penulis menambahkan Para Ulama telah menjawabnya dengan beragam jawaban. Rujukkannya adalah prasangka dan rekaan, sebab tidak ada satu pun dalil atas apa yang mereka kemukakan, ia hanyalah simpulan-simpulan yang disimpulkan oleh imam-imam yang mulia.

Ibnu Hajar berkata, "Hikmah di balik jumlah tertentu ini tidak terang. Ath-Thibi menukil dari at-Turbasti yang intinya, masalah ini tidak bisa diketahui dengan akal, rujukkannya adalah ilmu kenabian yang semua hakikatnya tidak bisa dijangkau oleh ilmu orang-orang berakal".<sup>42</sup>

Shalat digolongkan dalam beberapa golongan, antara lain; shalat wajib, shalat sunnah dan shalat nafil, shalat wajib yang terdiri dari sholat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya, merupakan shalat yang wajib dijalankan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah waktu-waktu pelaksanaan shalat fardhu yang telah ditentukan oleh syara':

---

<sup>41</sup>Abu Ihsan al-Maidani al-Atsari, *Bimbingan Lengkap Shalat Jamaah Menurut Sunnah Nabi*, (Solo: At-Tibyan, 2002), h. 41.

<sup>42</sup>Al-Hafizh Badruddin al-'aini, *Umdat al-Qari bi Syarh Shahih al-Bukhari, Juz IV* (Beirut: Dar Ihya al-'Arabi, 2008), h. 259.

- a) Waktu shalat subuh, mulai dari terbit fajar *sadiq* sampai terbitnya matahari. Fajar *sadiq* ialah fajar putih yang sinarnya terbentang di ufuk timur.
- b) Waktu shalat zuhur, mulai dari tergelincirnya matahari hingga samanya bayangan dengan bendanya.
- c) Waktu shalat ashar, mulai dari bayangan lebih panjang dari bendanya hingga beberapa saat menjelang terbenamnya matahari.
- d) Waktu shalat maghrib, mulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya warna merah di ufuk barat.
- e) Waktu shalat isya, mulai dari hilangnya warna merah di ufuk barat sampai terbitnya fajar *sadiq* atau menjelang terbitnya fajar *sadiq*.<sup>43</sup>

Dari pembagian waktu shalat fardhu tersebut dapat mengajarkan manusia untuk konsisten terhadap waktu, karena shalat adalah ibadah yang telah ditetapkan waktunya, sehingga pelaksanaannya harus tepat waktu.

Penulis mengambil kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa shalat berjamaah merupakan amalan yang paling utama di samping berpahala besar, ia merupakan sarana mempertemukan dan menyatukan umat dalam naungan cahaya Ilahi. Islam datang untuk kebahagiaan umat manusia dan mengangkat derajat manusia yang konsisten melaksanakan shalat jamaah dengan derajat yang tinggi.

#### **b. Definisi Al-Qur'an**

Al-Qur'an bersal dari bahas dari kata *al-qiraatu* (bacaan) adalah pengumpulan huruf dan kata antara satu dengan yang lainnya dalam pengucapannya. Maka tidak semua jenis pengumpulan dapat dikatakan *qiraatun*.

---

<sup>43</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 211

Sehingga tidak boleh kita mengucapkan *qara'tulqawma* dengan maksud untuk menunjukkan makna saya mengumpulkan kaum itu. Dengan pengertian yang demikian ini dikuatkan dengan tidak bolehnya kita menyebut huruh tunggal ketika diucapkan sebagai *qiraatun*. Secara bahasa, kata kata *al-quraanu* adalah bentuk mashdar (sehingga maknanya adalah pengumpulan), sama seperti kata *khufraanu* (kekufuran) dan *rujhaanu* (keunggulan).<sup>44</sup>

Allah swt, berfirman dalam Q.S al-Qiyamah/75:17-18:



Terjemahnya:

Sesungguhnya kami akan yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaanya itu.<sup>45</sup>

*Qur'anahu* di dalam ayat tersebut maksudnya adalah bacaan, yaitu ikutilah bacaanya. Dengan demikian, *al-Qur'an* adalah bentuk mashdar mengikuti *wasan* (pola) *fu'lan*, sama seperti *ghufran* dan *syukran*. Ada berkata: *Qara'tuhu qur'an wa qira'atan wa qur'anan*, artinya sama, aku membacanya. Disebut *al-Qur'an* yang berarti sesuatu yang dibaca, sebutan untuk *maf'ul* (objek) dengan bentuk mashdar.<sup>46</sup>

Lafal *al-Qur'an* di sebut untuk *al-Qur'an* secara keseluruhan, serta untuk setiap ayat *al-Qur'an*. Ketika anda mendengar seseorang membaca satu ayat

<sup>44</sup> Ar-raghib al-Ashfahani, *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. Diterjemahkan oleh Ahmad Zaini Dahllan dengan judul Kamus *al-Qur'an* (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), h. 175.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *opcit*, h. 577

<sup>46</sup> Manna' al-Qatthan. *Op Cit*, h. 32.



al-Qur'an, maka anda bisa mengatakan bahwa orang tersebut bisa membaca al-Qur'an<sup>47</sup>. Allah swt., berfirman dalam Q.S al-A'raf/7:204.



Terjemahnya:

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapatkan rahmat.<sup>48</sup>

Sebagian ulama menyebutkan bahwa bahwa kitab ini disebut al-Qur'an, tidak seperti nama kitab-kitab sebelumnya, karena al-Qur'an mencakup inti seluruh kitab-kitab Allah, bahkan mencakup inti seluruh ilmu.<sup>49</sup> seperti yang Allah isyaratkan melalui firman-Nya dalam Q.S an-Nahl/16:89.



Terjemahnya:

Dan kami turunkan kitab (al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu.<sup>50</sup>

Sebagian ulama berpendapat bahwa kata al-Qur'an menurut asal katanya tidak menggunakan *hamzah*, karena kata al-Qur'an di buat sebagai nama untuk kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., bukan berasal dari *qara'a*. Atau kemungkinan berasal dari kata: *qara'na asy-syai'a bisy syai'i*, karena ayat-ayat al-Qur'an menyerupai satu sama lain. Dengan demikian, huruf *nun* dalam kata al-Qur'an adalah *nun* asli. Pendapat ini lemah, dan yang benar adalah

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 33

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *opcit*, h. 176.

<sup>49</sup> Manna' al-Qatthan. *Op Cit*, h. 33

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *opcit*, h. 277

pendapat yang pertama.<sup>51</sup> Adapun nama-nama al-Qur'an beserta sifat-sifatnya antara lain:

### 1) Al-Qur'an

Sebagaimana firman Allaah swt., dalam Q.S al-Isra/17:9.



Terjemahnya;

Sungguh, al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus.<sup>52</sup>

M. Quraish Syihab yang di maksud *hadza al-Qur'an*/ al-Qur'an ini menunjuk kepada kitab suci umat nabi Muhammad saw., dengan isyarat dekat *dzalika*/ ini. Memang, ditemukan semua ayat yang menunnjuk kepada firman-firman Allah swt., dengan nama *al-Qur'an* (bukan al-Kitab) ditunjuk dengan isyarat dekat, seperti yang diatas.<sup>53</sup>

### 2) Al-Kitab

Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S al-Anbiya/21:10.



Terjemahnya;

Sunngguh, telah Kami turunkan kepadmu sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang didalanya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti.<sup>54</sup>

### 3) Al-Furqan

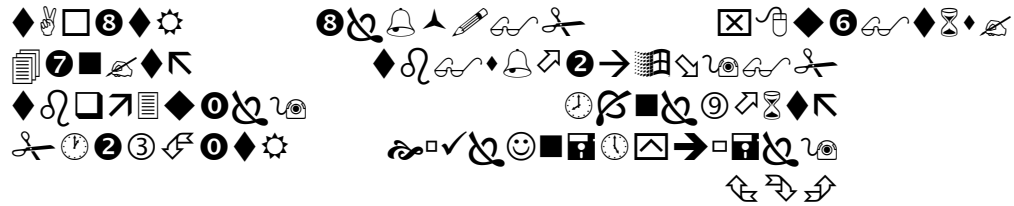
Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S al-Furqan/25:1.

<sup>51</sup> Manna' al-Qatthan. *Op Cit*, h. 33

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 283

<sup>53</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: lentera Hati, 2002). h, 34.

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 322.

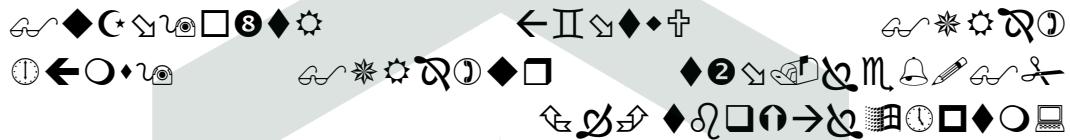


Terjemahnya;

Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqan (al-Qur'an) kepada hambanya (Muhammad), agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).<sup>55</sup>

#### 4) Adz-Dzikir

Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S al-Hijr/15:9.



Terjemahnya;

Sesungguhnya kami yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.<sup>56</sup>

#### 5) At-Tanzil

Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S asy-Syu'ara'/26:192.



Terjemahnya;

Dan sungguh, (al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam.<sup>57</sup>

Nama yang dominan dipakai adalah al-Qur'an dan al-Kitab, Dr, Muhammad Abdullah Darraz berkata "disebut al-Qur'an karena ia dibaca banyak lisan, dan disebut al-Kitab karena ditulis dengan pena. Dengan demikian, kedua kata ini menyebut sesuatu dengan makna sebuah isyarat bahwa Allah berkewajiban untuk

<sup>55</sup> Ibid, h. 359

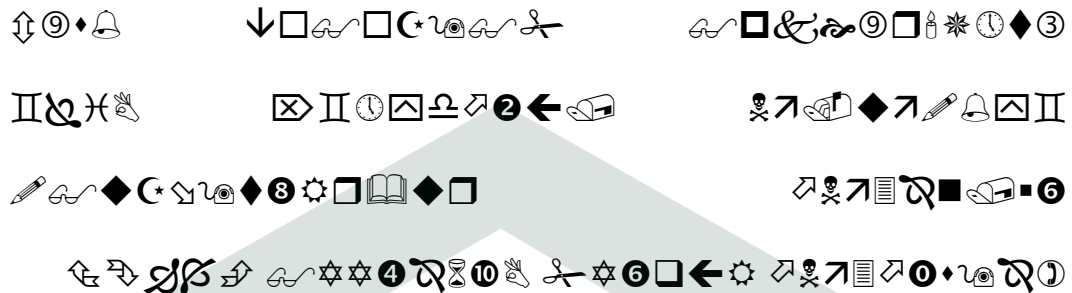
<sup>56</sup> Ibid, h. 262.

<sup>57</sup> Ibid, h.375

menjaga al-Qur'an.<sup>58</sup> Selain nama-nama al-Qur'an Allah swt Juga menyifati al-Qur'an dengan banyak sifat, diantaranya adalah:

### 1) Nur (Cahaya)

Sebagaimana Firman Allah swt., dalam Q.S an-Nisa/4:74.



### Terjemahnya

“Wahai manusia sesungguhnya, telah samapai kepadamu bukti kebenaran dari Rabmu, (Muhammad dengan Mukjizatnya) dan telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (al-Qur'an).<sup>59</sup>

### 2) Petunjuk, Penyembuh, Rahmat dan Nasihat

Allah swt., berfirman dalam Q.S Yunus/10:57.



### Terjemahnya

Wahai manusia, sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Rabmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.<sup>60</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa kita suci al-Qur'an merupakan Kalam Allah swt., yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw., untuk menjadi pedoman

<sup>58</sup>Manna ‘ Al-Qatthan.,. *Op, Cit.*h. 36.

<sup>59</sup> Departemen Agama R.I. *Op, Cit.*, h. 105.

<sup>60</sup> *Ibid.*,215.

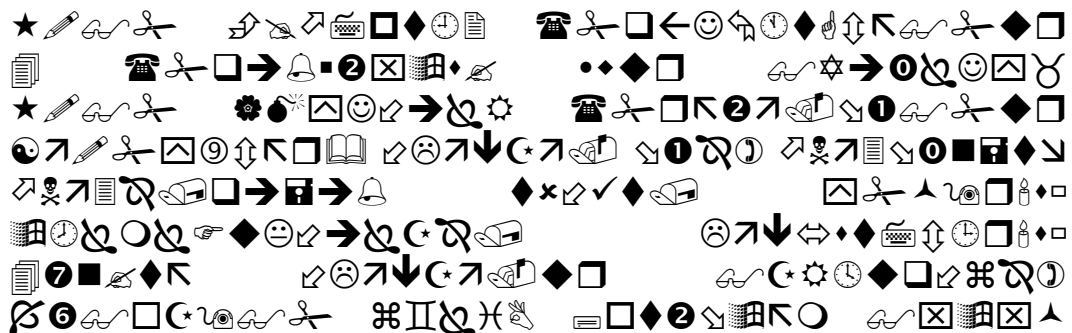
bagi manusia terkhusus kepada ummat yang ada di era millenial sekarang ini untuk dijadikan dasar hukum pertama dalam melaksanakan atau menentukan suatu perkara dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal shalat berjamaah.

### C. Pandangan ulama tafsir tentang Ayat-ayat Pengfarduan shalat dalam al-Qur'an

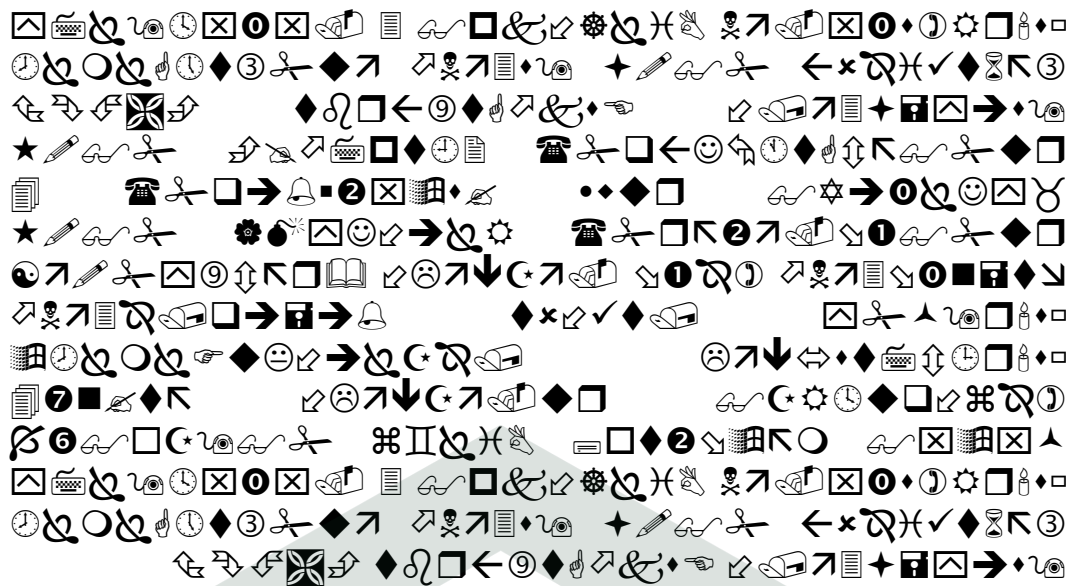
Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah adalah *fardu'ain* (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah hukumnya fardu kifayah dan sebagian lagi berpendapat *sunnah muakkad* (ibadah yang dianjurkan). Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, seperti yang telah disebutkan di atas, pengarang Nailul Autar berkata "pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah shalat berjamaah itu *sunnah muakkad*."<sup>61</sup>

Dasar perintah shalat berjamaah dalam al-Qur'an tentunya sangat banyak , seperti yang telah diketahui serta maklumi bersama bahwa Agama Islam adalah Agama yang cinta persatuan dalam ummatnya, Agama Islam adalah Agama yang sangat membenci perpecahan, perceraian-beraian (perkara sholat) serta permusuhan, yang ujung-ujungnya tentu akan merugikan Islam itu sendiri,

Sehubungan dengan hal tersebut Allah swt, Berfirma dalam Q.S ali-Imran:3/ 103



<sup>61</sup>Abdul Qadir ar-Rahbawi., *Op, Cit*, h. 327.



Terjemahnya:

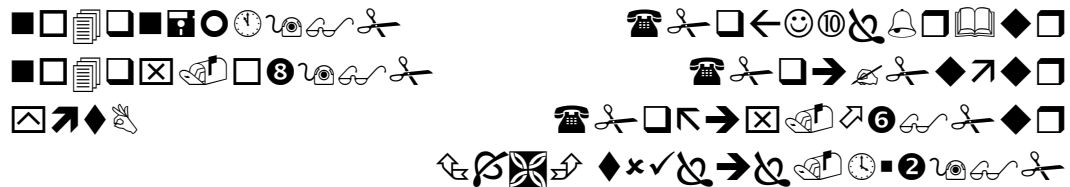
Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musahan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.<sup>62</sup>

Maka kembali lagi pada pokok pembahasan tentang *Al-Jamaah*, tentunya islam sangat menganjurkan bagi para pemeluknya untuk merealisasikan semua hal yang berkaitan dengan persaudaraan yang hanya dapat di realisiskan dalam bentuk ibadah secara bersama-sama (Berjamaah/bersatu). Dalam kehidupan sehari-hari dari para pemeluk Islam di era millennial dewasa ini hampir semua kalangan yang lahir tahun 2000an mereka masih awam tentang dalil-dalil dianjurkannya salat berjamaah.

Sejauh ini penulis berkesimpulan bahwa dalil tentang shalat berjamaah tidak disebutkan secara rinci dalam al-Qur'an sehingga penulis menghadirkan pandangan ulama tentang cara mereka menfasirkan dalil al-Qur'an yang

<sup>62</sup>Departemen Agama R.I, *Op, Cit*, h. 63.

berkaitan dengan dianjurkannya melaksanakan shalat berjamaah. Allah swt berfirman dalam Q.S al-Baqarah/2:43.



Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk'.<sup>63</sup>

Sehubungan ayat diatas para ulama tafsir berbeda pendapat tentang hal tersebut berikut penulis memaparkan satu persatu penafsiran ulama yang penulis rangkum dibawah ini:

#### 1. Syaikh Nashir Makarim Asy-syirazi

Menurut Syaikh Nashir Makarim asy-Syirazi, dari rangkaian ayat diatas, Allah swt., mengatakan, “*Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang ruku*”.

Bagian yang terakhir memerintahkan shalat dengan berjamaah. Namun dari sekian bagian-bagian shalat, hanya ruku yang disebutkan. mungkin ungkapkan ini di kemukakan disebabkan shalatnya orang-orang yahudi dilakukan sama sekali tanpa ruku, padahal ruku merupakan salah satu rukun dasar dalam shalat kaum Muslimin. Yang diperhatikan ialah, ayat diatas tidak berkata *Kerjakanlah shalat*, melainkan *Dirikanlah shalat*. Perintah ini mengharuskan individu untuk mempunyai rasa tanggung jawab menciptakan masyarakat yang suka shalat, dan menarik mereka untuk mencintai shalat.<sup>64</sup>

<sup>63</sup>*Ibid.*, h. 7.

<sup>64</sup> Syaikh Nashir Makarim Asy-syirazi, *al-Amsal fi Kitab Allah al-Munzal* (jilid 1), (Bairut: Mu'assasah al-Bi'tsah, 1992), h, 159.

Sebagai mana yang di kutip dalam kitab tafsir *al-mannar* oleh kitab tafsil *al-Amsal* ungkapan *dirikanlah* merupakan isyarat untuk mendirikan shalat secara sempurna, dan tidak hanya mengucapkan dzikir dan bacaan-bacaan shalat saja. Karena, rukun terpenting shalat yang sempurna ialah memusatkan hati dan fikiran hanya kepada Allah swt., dan pengaruh terhadap jiwa manusia.<sup>65</sup>

Pada hakikatnya, ketiga pasal diatas mengandung tiga hal. Pertama, hubungan individu dan pencipta (shalat). Kedua, hubungan individu dan makhluk (zakat). Ketiga, hubungan masyarakat dijalan Allah ( shalat berjamaah).

## 2. M Quraish Shihab

Menurut M Quraish Shihab kata *aqimu ash-shalah*, yakni laksanakanlah shalat dengan sempurna memenuhi rukun dan syaratnya serta secara berkesinambungan. Sedangkan kata *aqimu* dan *atu* di atas dipahami dari akar masing-masing kata itu, *Aqimu* bukan terambil kata *qama* yang berarti berdiri, tetapi melakukan sesuatu dengan sempurna. Dua kewajiban pokok dalam ayat diatas pertanda hubungan harmonis, shalat untuk hubungan baik dengan Allah swt., dan zakat pertanda hubungan harmonis dengan sesama manusia. Keduanya ditekankan, sedangkan kewajiban lainnya dicakup oleh penutup ayat ini, yaitu *rukulah bersama orang-orang yang ruku*, dalam arti tunduk dan taatlah pada ketentuan ketentuan Allah swt., sebagaimana dan bersama orang-orang yang taat dan tunduk.<sup>66</sup>

Ayat ini juga merupakan sindiran kepada kaum munafik, keimanan seperti yang diturunkan Thahir Ibn ‘Asyur tidak diketahui kecuali dengan ucapan.

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 160

<sup>66</sup> M Quraish Shihab, *Op, Cit* h. 215.



Sedangkan, ucapan adalah sesuatu yang sangat mudah, ia orang-orang munafik yang dilukiskan oleh ayat 8 surah ini. Untuk membuktikan kebenaran ucapan itu mereka dituntut agar melaksanakan shalat karena shalat adalah aktifitas yang menunjukkan pengagungan kepada Allah swt., semata, dan sujud kepada-Nya merupakan bukti pengingkaran terhadap berhala-berhala, begitu juga dengan zakat karena menyisihkan secara tulus sebagian harta yang dimiliki.<sup>67</sup>

## 2. Ibnu Katsir

Menurut Ibnu Katsir kata “*Dan dirikanlah shalat*” Allah swt., memerintahkan mereka agar mendirikan shalat bersama Nabi saw., sedangkan kata “*Dan rukulah beserta orang-orang ruku*” Allah swt., memerintahkan mereka agar ruku bersama orang-orang yang ruku dari umat Muhammad. Allah swt., berfirman, “*jadilah kalian bagian dari mereka dan bersama merek,*”. Firman Allah swt., “*Dan rukulah beserta orang-orang yang ruku.*” Yakni, jadilah kalian bersama orang-orang mukmin dalam amal-amal terbaik mereka, yang terkhusus dan paling sempurna ialah shalat.<sup>68</sup> Banyak ulama yang berdalil kepada ayat ini atas wajibnya shalat jamaah.

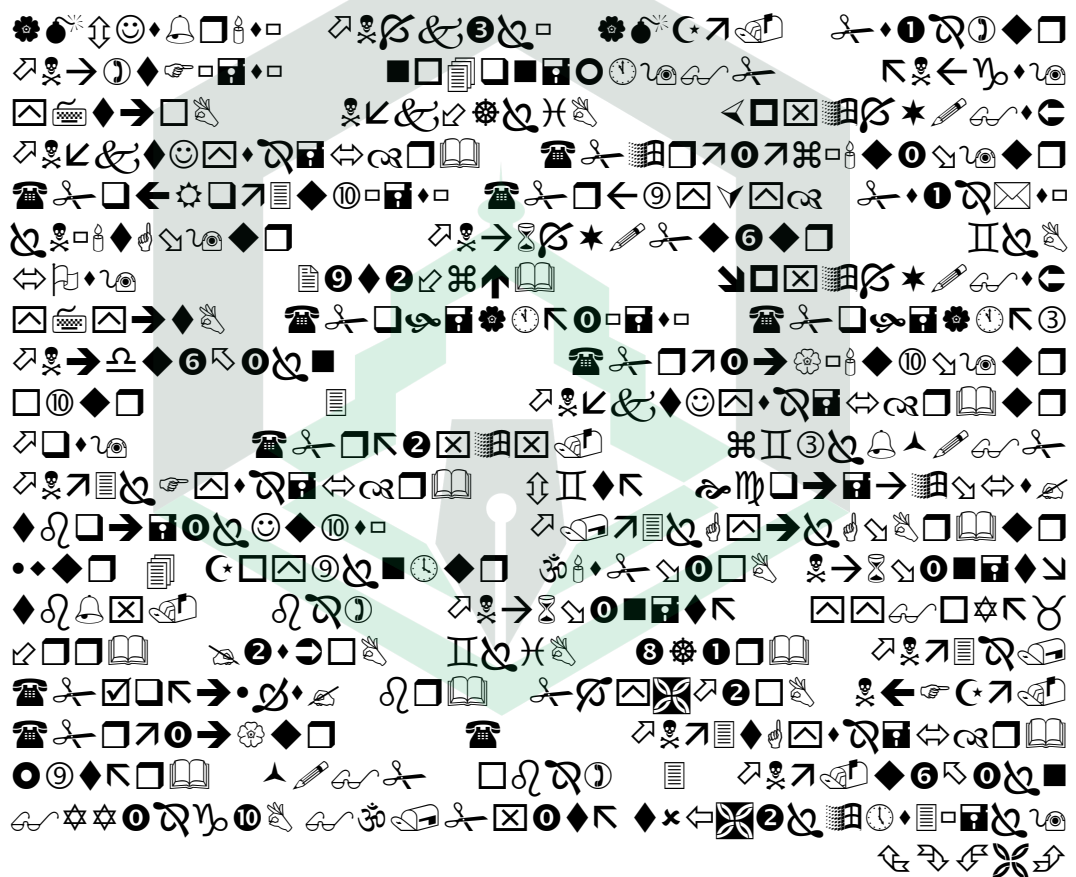
Shalat berjamaah adalah termasuk sunnah Rasulullah dan para Sahabatnya. Rasulullah dan para Sahabatnya selalu melakukannya, tidak pernah meninggalkannya kecuali jika ada undzur yang syar’i. Bahkan ketika Rasulullah sakit, beliau tetap melaksanakan shalat berjamaah di masjid ketika sakitnya semakin parah beliau memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami para

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 216.

<sup>68</sup> Abu Fida’ ‘Imamuddin Isma’l bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi. *Tafsir al-Qur’an al-Adzim*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim dan Syairul Alim Al-Adib. (Solo: Insan Kamil, 2018), h. 565.

sahabatnya. Para sahabat bahkan ada yang dipapah oleh dua orang (karena sakit) untuk melaksanakan shalat berjamaah.<sup>69</sup>

Apabila setiap manusia membaca dan memperhatikan dengan sebaik-baiknya al-Qur'an, as-Sunnah serta pendapat dan amalan shalafush shalih maka seorang akan mendapati bahwa dalil-dalil tersebut menjelaskan kepada umat Islam akan wajibnya shalat berjamaah di masjid. Allah swt, berfirman dalam Q.S an-Nisa/4:102.



Terjemahnya;

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (Sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan shalat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu

<sup>69</sup> Yayasan Forum Dakwah Ahlussunnah Wal Jamaah, *Shalat Berjamaah Di Masjid, Wajibkah*, Artikel diambil tanggal Rabu 21 Agustus 2019 pada pukul 23:48, <http://fdawj.atspace.org>

(untuk menghadapi musuh) dan hendak datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka dengamu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus, dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu jika kamu mendapatkan sesuatu kesusahan. Karena hujan atau Karena Kamu memang sakit dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menhinakan orang-orang kafir itu.<sup>70</sup>

Pada ayat di atas Allah swt., memerintahkan kepada Rasulullah saw., dan para Sahabatnya untuk melaksanakan shalat berjamaah meski dalam kondisi perang yang berkecamuk dan penuh dengan ketakutan yang di istalahkan dengan shalat khauf. Hal ini menunjukkan bahwasanya shalat berjamaah merupakan ibadah yang sangat agung dan dicintai Allah swt., yang tidak selayaknya seorang yang beriman itu melalaikannya.<sup>71</sup>

Mereka diperbolehkan berjalan dan memukul dengan pukulan yang bertubi-tubi, sedangkan mereka dalam keadaan shalat. Jika sekiranya seseorang diperbolehkan meninggalkan shalat berjamaah, niscaya para tentara yang berbaris menghadang musuh dan orang yang terancam serangan musuh itu lebih berhak untuk diperbolehkan meninggalkan shalat berjamaah. Oleh karena hal itu tidak terjadi (tidak diperbolehkan meninggalkan shalat berjamaah), maka dapat diketahui bahwa shalat berjamaah termasuk kewajiban yang sangat penting, dan tidak diperbolehkan bagi seorang pun meninggalkannya.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Departemen Agama R.I, *Op, Cit*, h. 95

<sup>71</sup> Admin, *Memakmurkan Masjid dengan Shalat Berjamaah*, artikel ini diakses pada tanggal 22 Agustus 2019 dari, <http://www.assalafy.org>

<sup>72</sup> Abdul Azin ibnu Abdullah ibnu Baz, *Keharusan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Berjamaah*, artikel ini di akses pada tanggal 22 Agustus 2019 dari, <http://evisyari.wordpress.com>



### **BAB III Metode Penelitian**

#### ***A. Jenis-jenis dan Metode Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus. Yaitu prosedur penelitian lapangan (*field search*) berdasarkan data

deskriptif tentang perilaku yang diamati, dan studi kasus merupakan upaya untuk mengeksplorasi masalah yang nantinya hasil dari penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang peneliti teliti saja, dalam artian tidak dapat di generalisasikan. Namun meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan referensi berupa buku-buku atau literatur yang relevan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

## 2. Pendekatan Penelitian

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan Ilmu Tafsir, yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah Shalat berjamaah kemudian mencari penjelasan dari beberapa pakar tafsir mengenai ayat-ayat tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan dan dihubungkan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan (Asrama Puteri IAIN Palopo).
- b. Pendekatan Sosiologi Komunikasi, yakni dalam melakukan penelitian ini peneliti mencari sumber data langsung dari narasumber dengan melakukan interaksi sosial untuk memperoleh data yang diperlukan.

## ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi dalam penelitian ini adalah Asrama Putera IAIN Palopo jurusan Tafsir Hadist. Yang terletak di Jalan Agatis III, Kota Palopo, Kecamatan Bara,/Kelurahan Balandai

## ***C. Sumber Data***

### ***1. Sumber Data Primer***

Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati atau mewawancarai. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang bagaimana nilai-nilai spiritual yang terjadi di Asrama Putera IAIN Palopo dengan cara mewawancarai mahasiswa yang menghuni Asrama Putera IAIN Palopo.

### ***2. Sumber Data Sekunder***

Adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan mahasiswa penghuni Asrama Putera IAIN Palopo.

## ***D. Subjek dan Obyek Penelitian***

### ***1. Subyek Informasi***

Subyek informasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang tinggal di Asrama Putra IAIN PALOPO yang mengetahui, berkaitan dan menjadi

pelaku dalam pelaksana kegiatan shalat berjamaah yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya sumber data dalam peneliti adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>73</sup>

Berdasarkan hal tersebut sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga subyek yaitu

a. Pembina Asrama

Sebagai informan pertama untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya shalat berjamaah di asrama dan dapat memberikan informasi perkembangan asrama putra itu sendiri.

b. Ketua Asrama

Sebagai informan kedua diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai aturan-aturan tata cara pendisiplinan shalat berjamaah.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah berpusat kepada mahasiswa jurusan Tafsir Hadits yang tinggal di asrama putra IAIN Palopo.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi observasi melalui pengamatan yang diteliti, wawancara dengan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, serta

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 102.

dokumentasi untuk melengkapi data hasil wawancara. Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan beberapa teknik dalam pengumpulannya, yakni:

a. Observasi (pengamatan)

Secara umum, observasi dalam dunia penelitian ialah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.<sup>74</sup> Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Dari hasil observasi, aspek-aspek yang menjadi sasaran peneliti untuk diamati adalah para mahasiswa yang bertempat tinggal di Asrama Putera IAIN Palopo.

b. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Penelitian ini memakai jenis wawancara semi terstruktur.

---

<sup>74</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*,(Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.167.



Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya wawancara dalam peneliti hanya hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, catatan agenda dan lain sebagainya.<sup>75</sup> Teknik dokumentasi merupakan metode paling tepat dalam memperoleh data yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber dan bahan utama dalam penulisan penelitian ini..

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dari hasil data yang terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yakni analisis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dengan bentuk persepsi yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan

---

<sup>75</sup> Sanapia Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 133

penilaian peneliti.karena melalui jalur kualitatif yaitu sistem wawancara langsung dan observasi peneliti dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dihadapinya.

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, dan wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori, dan gagasan.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian *deskriptif kualitatif*. Selanjutnya mengukur kebenaran hasil penelitian dengan menggunakan validasi data yang disebut dengan triangulasi.

Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan,<sup>76</sup> dengan kata lain peneliti dapat memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu dengan melakukan:

*Pertama*, triangulasi sumber yaitu membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

*Kedua*, triangulasi metode yaitu pengecekan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, atau dari beberapa data dengan sumber yang sama.

*Ketiga*, triangulasi penyidik atau antar peneliti yaitu dengan membandingkan beberapa hasil penelitian dengan penelitian lain untuk mengurangi pelencengan dalam pengumplan suatu data hasil penelitian.

---

<sup>76</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 217.

*Keempat*, triangulasi teori yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atas tesis statemen.

Dari empat teknik triangulasi, peneliti hanya menggunakan tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Peneliti tidak menggunakan triangulasi penyidik atau antar peneliti karena tidak ditemukannya penelitian yang sama dengan yang peneliti lakukan, yaitu Pemahaman Shalat Berjamaah (Studi Kasus Asrama Putera IAIN Palopo).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Profil Asrama Putra IAIN Palopo**

###### **a. Sejarah berdirinya Asrama Putra IAIN Palopo**

Asrama Putra IAIN Palopo yang lebih dikenal dengan sebutan “AsPura” merupakan salah satu fasilitas yang disediakan kampus STAIN Palopo untuk menarik minat fakultas Ushuluddin pada waktu itu, yang mempunyai program Ma’ahad Ali dan hapalan al-Qur’an.<sup>77</sup>

Pada tahun 2008 dibentuklah sekretariat Forum Mahasiswa Ushuluddin Indoneisa Timur (Formadina) dengan Asrama Putra STAIN Palopo pada waktu itu sebagai tempat berkumpulnya pengurus Formadina, beralihnya status STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo pada tahun 2015, menjadikan Aspura sebagai wadah tempat tinggal Mahasiswa jurusan Tafsir Hadist.

Asrama Putra merupakan tanah wakaf milik Almarhum H. Hasyim dan Almarhum H. Sa’diah yang diberikan kepada pihak kampus STAIN pada tahun 2007 pada waktu itu Prof. Dr. H. Muhammad Said, Lc., M.A., sebagai ketua. Dan pada waktu IAIN Palopo masih menjadi STAIN Palopo.<sup>78</sup>

###### **b. Letak geografis Asrama Putra IAIN Palopo**

Asrama Putra IAIN Palopo berada di kawasan  $\pm$  30M dari kampus IAIN Palopo tepatnya berlokasi di jalan Agatis III Balandai kota palopo Kelurahan

---

<sup>77</sup> Abd. Muin Rasmal, Dosen Kampus IAIN Palopo” *Wawancara*” pada tanggal 5 September 2019.

<sup>78</sup> Syahrudin, Dosen Kampus IAIN Palopo “*Wawancara*” pada tanggal 5 September 2019

Balandai Kecamatan Bara dibangun di atas tanah kurang lebih 10 Meter persegi yang menampung kurang lebih 20 Mahasiswa.

**Tabel : 4.1**  
**Data Tentang Sarana dan Prasarana di Asrama Putra IAIN Palopo**

No.	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Tamu	1 buah
2.	Kamar	2 buah
3.	Kamar Mandi	2 buah
4.	Dapur	1 buah
5.	Meja Belajar	2 buah
6.	Kursi	2 buah
7.	Lemari	14 buah
8.	Ranjang susun	20 buah

**Sumber : Data Dokumentasi Asrama Putra IAIN Palopo Tahun 2019**

**Tabel: 4. 2**  
**Data tentang Keseluruhan**  
**Mahasiswa Penghuni Asrama Putra IAIN Palopo**

No.	Semester	Jumlah
1.	Satu (I)	6 Orang
2.	Tiga (III)	2 Orang
3.	Lima (V)	5 Orang

4	Tujuh (VII)	4 Orang
5	Sembilan (IX)	6 Orang
Jumlah		23 Orang

**Sumber: Data Dokumentasi Asrama Putra IAIN Palopo Tahun 2019**

**Tabel: 4.3**  
**Struktur Organisasi Asrama Putra IAIN Palopo Tahun 2018/2019**

No	Nama	Semester	Jabatan
1	Muh. Warham	V	Ketua Asrama
2	Hamrullah Ka'ka	V	Wakil Ketua
3	Irwansyah	V	Sekretaris
4	A. Rahmat Hidayat	III	Bendahara
5	Moh. Gafur Sibiti	V	Kord. Keilmuan
6	Abd. Saupi	III	Kord. Ibadah
7	Muh. Tarmidzi	VII	Kord. Keamanan
8	Abd. Rahman	IX	Anggota Keimuan

9	Riswan	IX	Anggota Keimuan
10	Ansarullah	VII	Anggota Keimuan
11	Alimuddin	VII	Anggota Ibadah
12	Darsam	IX	Anggota Ibadah
13	Muh. Aulia	IX	Anggota Ibadah
14	Syaril	V	Anggota Ibadah
15	Haerullah	IX	Anggota Ibadah
16	Yusril Emra	III	Anggota Keamanan
17	Moh. Sahroni	IX	Anggota Keamanan
18	Ismail	VII	Anggota Keamanan
19	Kahar	I	Anggota Asrama
20	Taufik	I	Anggota Asrama

21	Alwan	I	Anggota Asrama
22	Al-mukmin	I	Anggota Asrama
23	Arjuna	I	Anggota Asrama
24	Ahsan	I	Anggota Asrama

**Sumber: Data Dokumentasi Asrama Putra IAIN Palopo Tahun 2019**

## **2. Pemahaman Asrama Putra Tentang Shalat Berjamaah Dalam al-Qur'an**

Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama dari ibadah-ibadah yang lain sebab amalan yang pertama kali dihisab di akhirat adalah shalat, apabila shalat baik maka baik pula amalan yang lain, namun sebaliknya apabila amalan shalat buruk maka buruk pula amalan yang lainnya, shalat berjamaah dapat dilakukan dirumah akan tetapi lebih utama apabila shalat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik di Musholla ataupun Masjid, shalat berjamaah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah dua puluh tujuh derajat.

Menurut Warham.

“Shalat berjamaah itu hukumnya wajib bagi laki-laki yang sudah wajib, dalam Qur'an surah al-Bagarah artinya rukuklah dengan orang-orang rukuk, namun dalam Hadist Nabi Muhammad saw., Rasulullah mengancam orang yang tidak melaksanakan shalat berjamaah dengan membakar



rumahnya, ancaman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat berjamaah yakni di cap sebagai orang yang munafik.<sup>79</sup>

Hasil Observasi di lapangan menunjukkan bahwa shalat berjamaah itu paling diutamakan bagi kaum laki-laki (Asrama Putra), sedangkan untuk AsPuri (Asrama Putri) di himbau agar meramaikan shalat Magrib dan Isya saja, memahami devenisi shalat berjamaah dalam al-Qur'an adalah hal yang wajib diketahui mahasiswa.

Menurut Yusril

“menurut saya hukum shalat berjamaah dalam al-Qur'an wajib bagi semua Muslim, namun hal tersebut tergantung pada tempat pelaksanaannya jika dilaksanakan di Masjid maka wajib bagi laki-laki dan sunnah bagi perempuan, shalat berjamaah di Aspuri merupakan hal yang tidak salah sebab wanita disunnahkan shalat berjamaah, apabila di Aspura baiknya shalat dikerjakan secara berjamaah di Masjid.<sup>80</sup>

Menurut Muhammad Tarmizi

“menurut pemahaman saya tidak ada dalam al-Qur'an menyatakan bahwa shalat berjamaah lima waktu itu hukumnya wajib, akan tetapi dalam hadist yang lain selain al-Qur'an disana tertera ada kewajiban shalat yang harus dipenuhi yakni dalam sehari semalam itu hukumnya wajib, fardhu ain, artinya tidak bisa diwakili oleh orang lain.<sup>81</sup>

Al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci tentang tata cara dan pelaksanaan shalat berjamaah itu sendiri hal inilah yang dijelaskan oleh Muhammad Tarmizi bahwa Hadist Rasulullah dengan jelas dan mencontohkan tata cara shalat berjamaah dan ancamannya.

---

<sup>79</sup> Warham. Ketua Asrama, “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 5 September 2019.

<sup>80</sup>Yusril Mahasiswa, “Wawancara” di Aspura pada tanggal 5 September 2019

<sup>81</sup> Muhammad Tarmizi “Wawancara” di Aspura pada tanggal 6 September 2019

Sehubungan dengan ancaman meninggalkan shalat berjamaah Mukmin menjelaskan.

“pada masa Rasulullah saw., pernah suatu ketika Rasulullah selesai melaksanakan shalat berjamaah di Masjid kemudian beliau Rasulullah melihat ke arah jamaah kemudian menanyakan sahabatnya kenapa ada yang tidak hadir lalu beliau memerintahkan sahabat yang lain untuk mengumpulkan kayu bakar, sebagai ancaman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid.”<sup>82</sup>

Sejauh pemahaman penulis dalam berbagai sumber bahwa kata membakar tersebut adalah ancaman yang dilakukan Rasulullah saw., sebagai bentuk teguran keras akan pentingnya shalat berjamaah di masjid, Namun tidak sampai membakar secara langsung rumah para sahabat yang melanggar shalat berjamaah itu sendiri, berkaitan dengan pemahaman Aspura tentang shalat berjamaah dalam al-Qur'an Muhammad Aulia menjelaskan.

“yang saya pahami selama ini salah satu kewajiban yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan di masjid, bukan di rumah atau di Aspura dikarenakan kewajiban shalat sangat diwajibkan untuk laki-laki, lain halnya dengan wanita yang di sunnahkan mengerjakan shalat berjamaah di Masjid dan di anjurkan di rumah”.<sup>83</sup>

Perintah shalat merupakan bentuk ketaatan Nabi kepada Allah swt., sehingga semua Nabi dan Rasul melaksanakan shalat

Menurut Darsam

“shalat berjamaah itu suatu kewajiban setiap Muslim, yang sudah diperintahkan oleh Allah, yang semua Nabi kerjakan”.<sup>84</sup>

Rahmat Menjelaskan

---

<sup>82</sup>Mukmin, Mahasiswa “*Wawancara*” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 6 September 2019.

<sup>83</sup> Muhammad Aulia, “*Wawancara*” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019.

<sup>84</sup>Darsam, “*Wawancara*” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019.

“shalat berjamaah adalah suatu kewajiban bagi ummat muslim, yang apabila tiba waktu shalat wajib pula memberitahukan kepada muslim lainnya bahwa waktu shalat telah tiba dan bersegera menuju ke Masjid.”<sup>85</sup>

Dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah swt., tidak menyebutkan kepastian tempat pelaksanaan shalat berjamaah secara pasti, namun Hadist Nabi Muhammad saw., menjelaskan hal tersebut yakni wajib hukumnya di kerjakan di Masjid kecuali ada halangan yang membuat hal tersebut menyulitkan.

Masjid merupakan sebuah tempat suci yang tidak asing lagi kedudukannya bagi Ummat Islam, Masjid selain sebagai pusat ibadah (shalat berjamaah), juga sebagai ajang pertemuan silaturahmi.

### **3. Penerapan dan Hikmah Shalat Berjamaah di Lingkungan Asrama Putra IAIN Palopo.**

Hikmah dari shalat berjamaah juga adanya saling membantu antara suatu jamaah dengan jamaah lainnya, yang demikian, karena dengan shalat jamaah, umat Islam dapat mengetahui apa bila ada diantara anggota jamaah yang sedang sakit, atau sedang dalam musibah, atau lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut Maka dengan mudah, ummat Islam lainnya berusaha untuk membantu, memenuhikan dan meringankan beban (beban saudara), berkenaan dengan saling bahu-membahu atau saling membantu.

Dewasa ini Asrama Putra sebagai tempat berkumpulnya berbagai individu-individu yang berasal dari suku dan karakter yang berbeda-beda, dibutuhkan yang namanya komunikasi yang bersifat menyatukan semua perbedaan tersebut hal tersebut dapat di aplikasikan dalam mengingatkan tentang perkara shalat.

---

<sup>85</sup>Rahmat Hidayat. “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

Allah swt., berfirman dalam al- Qur'an Q.s al-Maidah:5/2.



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) dan qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ikhram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari masjidilharam, mendorong berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.<sup>86</sup>

Akhir Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan atau mengerjakan kebaikan dan mencela perbuatan tolong-menolong dalam perbuatan dosa, dan Allah swt.,mengancam dengan siksaan yang pedih lagi berat

<sup>86</sup> *Op cit*, h. 106

Shalat berjamaah selain dilaksanakan secara bersama-sama juga memiliki manfaat yang sangat bermanfaat untuk suasana kebahagiaan individu seperti yang dijelaskan oleh, Abdul Rahman

“manfaat shalat berjamaah, kita akan merasa puas dan merasa damai karena ada kewajiban yang sudah di selesaikan, kepuasan tersebut hanya di dapatkan oleh orang yang telah melaksanakan shalat jamaah di Masjid. Penerapan shalat berjamaah di asrama selalu saling mengingatkan dan diberikan sanksi apabila melanggar atau tidak melaksanakan shalat berjamaah”<sup>87</sup>

Hubungan sosial yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan dalam Islam, mengingatkan dalam kebaikan adalah cerminan masyarakat Islam yang dimulai dari saling mengingatkan tentang perkara ibadah seperti waktu shalat dan menyapa teman apabila tidur atau sedang asyik dengan perkara dunia.

Menurut Amrullah

“sejauh ini penerapan shalat berjamaah alhamdulillah sangat baik, seperti membangunkan teman ketika ketiduran dan saling mengingatkan tentang perkara tersebut dan juga merasa malu jika teman kita sudah pergi sedang kita masih tinggal, sedangkan hikmah atau manfaat shalat berjamaah di masjid, sangat besar manfaatnya, kita selalu merasa ketenangan dalam hati, dan memberikan rasa nyaman kepada dirikita dan merasa nyaman dengan sesama jamaah yang lain, seperti Dosen karena berada dalam satu barisan Shaf shalat.”<sup>88</sup>

Penerapan shalat berjamaah di Asrama Putra itu dikembalikan lagi ke individu tergantung individunya itu siapa, hal tersebut di jelaskan oleh Muhammad Tarmizi.

“kalau kita lihat penerapan shalat berjamaah di Aspura, tergantung dari masing-masing penghuni Asrama itu sendiri, kita lihat mana yang sudah terpaut hatinya dalam Masjid maka dia tanpa disuruhpun akan selalu menjaga

---

<sup>87</sup>Abdul Rahman “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

<sup>88</sup>Amrullah , “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

waktunya untuk shalat berjamaah di Masjid, tekanan dari senior-senior sangatlah penting, agar shalat berjamaah itu tidak dianggap sebagai hal yang biasa sedangkan manfaat shalat berjamaah tentunya sangat banyak seperti disiplin waktu, disiplin dalam shalat berjamaah tentunya akan mengubah pola hidup kita sehingga kita akan menjadi insan-insan yang selalu menggunakan waktu-waktu dengan sebaik-baiknya sehingga dalam kehidupan ini shalat berjamaah menjadi cerminan karakter kita sebagai manusia yang Islami”.<sup>89</sup>

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah diharapkan adanya komunikasi untuk saling mengingatkan sesama teman seperti mengajak untuk sama-sama berangkat ke masjid guna menciptakan rasa peduli dan menumbuhkan rasa persaudaraan sesama Ummat Islam.

Hal tersebut di jelaskan oleh Yusril.

“shalat berjamaah di Asrama sangat tertib, karena teman-teman biasanya saling mengingatkan untuk sama-sama berangkat ke Masjid saat suara Adzan dikumandangkan, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur’an saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan harus juga ada paksaan dalam diri sendiri, untuk mau bergegas melaksanakan shalat berjamaah.”<sup>90</sup>

Ibadah shalat merupakan kegiatan yang dimulai dari Takbiratul Ikham dan di akhiri dengan salam hal tersebut membutuhkan ketenangan dalam menjalankannya.

Menurut Muhammad Aulia.

“Lebih kusyu kita shalat berjamaah dibandingkan shalat sendiri, kemudian salah satu poin dari shalat berjamaah adalah silaturahmiya apabila kita shalat bersalam-salaman, sebab kalau kita sendiri tidak ada yang disalami.”<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Muhammad Tarmizi “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

<sup>90</sup>Yusril, “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

<sup>91</sup>Muhammad Aulia, “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

Sanksi-sanksi yang di berlakukan dalam sebuah penerapan shalat berjamaah disamping sebagai hukuman yang bersifat mendidik juga memberikan hikmah yang bersifat kebaikan untuk diri individu yang melanggar.

Hal tersebut dijelaskan oleh Alimuddin

“dalam penerapan shalat berjamaah di Aspura setau saya ada sanksi atau hukuman yang di berlakukan yang harus dipatuhi, dan jika tidak melaksanakan shalat berjamaah di Masjid maka itu akan dikenakan hukuman seperti menghawal surat-surat tertentu.”<sup>92</sup>

Sedangkan Ismail menjelaskan berkaitan sanksi-sanksi yang berlaku di Asrama Putra apabila melanggar shalat berjamaah.

“berkaitan dengan sanksi apabila tidak melaksanakan shalat berjamaah di Aspura yakni kita disuruh menghawal surat-surat tertentu dan juga di denda untuk membeli satu buah galon dalam sehari, tentunya hukuman tersebut sangat mendidik dan dapat membuat efek jera. Namun penerapan shalat berjamaah di Masjid yang di praktekkan teman-teman dan senior-senior di Aspura sangat luar biasa dan patut di contoh Mahasiswa yang lain sebab mereka saling ingat-mengingatkan tentang perkara shalat berjamaah dan membangunkan kita ketika waktu sudah mendekati Adzan.”<sup>93</sup>

Kedisiplinan dalam waktu-waktu shalat berjamaah sebelum waktu memasuki Adzan merupakan hal yang paling utama dalam melaksanakan shalat berjamaah karena terdapat hikmah dan pahala yang besar dalam persoalan waktu Taufik menjelaskan.

“disiplin dalam waktu merupakan pokok utama dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah dikarenakan tiba di masjid awal waktu merupakan kemuliaan tertentu dikarenakan kita mempunyai banyak waktu untuk melaksanakan shalat sunnah, kakak senior juga selalu mengingatkan bahwa datang di awal waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah hal yang sangat mulia.”<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Alimudiin, “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

<sup>93</sup>Ismail “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

<sup>94</sup>Taufik “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

Sepanjang pengamatan penulis di lapangan terdapat beberapa pelanggaran yang tentunya menjadi permasalahan yang harus di tindak lanjuti seperti berbagai alasan kesibukan sehingga shalat berjamaah di Masjid dilalaikan.

Menurut Muhammad Tarmizi.

“kesadaran individu tentang perkara ibadah shalat berjamaah sangat mempengaruhi tertanannya rasa akan cinta Masjid sehingga suasana Aspura ketika waktu shalat berjamaah semua serentak mengerjakannya.”<sup>95</sup>

Apabila pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan terus-menerus, ternyata masyarakat lambat laun mengalami perubahan yang cukup signifikan, dalam hal shalat berjamaah misalnya ketika mendengar Adzan mereka akan bergegas menuju ke Masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

#### **4. Pemahaman Asrama Putra Tentang Penerapan Shalat Berjamaah di Era Millenial**

Millenial yang juga dikenal sebagai generasi Y, Gen Y atau generasi Langgas adalah kelompok demografi setelah generasi X (Gen X) para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran.<sup>96</sup>

Era Millenial ditandai dengan berkembang pesatnya peradaban teknologi sebagai gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari, namun hal tersebut bukan menjadi halangan untuk menunda shalat berjamaah.

Menurut Muhammad Tarmizi

“ menurut pemahaman saya Era Millenial adalah Era dimana semua yang berbau kemajuan dari segi teknologi berada pada puncaknya, puncak

---

<sup>95</sup>Muhammad Tarmizi “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

<sup>96</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki>. Di akses pada tanggal 5 September 2019.



Millenial puncak peradaban, yang belum pernah di capai oleh Era-Era sebelumnya, namun apabila penerapan shalat berjamaah berjalan dengan baik, maka terciptalah manusia-manusia yang disiplin. Sehingga arti Millenial itu dapat terlaksana dengan baik.”<sup>97</sup>

Persoalan waktu dan permasalahan di Era Millenial merupakan hal yang dapat di atasi dengan pola hidup yang telah dianjurkan oleh al-Qur'an dan hadist, dikarenakan waktu shalat berjamaah hanya memakan waktu sekian menit sedangkan waktu luang yang di berikan Allah swt., sangat banyak berkaitan dengan hal tersebut Muhammad Aulia Pammase menuturkan.

“mengenai Era Millenial, kata Millenial itu sendiri yakni seseorang yang sangat ketergantungan kepada Teknologi, saya rasa teknologi jika di manfaatkan dengan baik atau teknologi itu, tidak dijadikan kepentingan yang diutamakan itu bisa saja kita atur waktu shalat seperti kita ke Masjid jam sekian, kita main Gadget Jam sekian, buka Laptop jam sekian saya rasa shalat berjamaah akan sangat terjaga.”<sup>98</sup>

Teknologi sebagai alat komunikasi di Era Millenial membuat arus komunikasi menjadi sangat cepat dan terbuka, hal tersebut membuat teknologi dapat menciptakan permasalahan sosial yang baru namun disamping itu dapat pula bermanfaat untuk kegiatan dakwah atau syiar Islam.

Menurt Rahmat

“penggunaan teknologi di Era Millenial saat ini tentunya dapat menciptakan berbagai permasalahan hal tersebut di sebabkan karena semakin terbukanya manusia mengakses dan bebas mengucapkan kalimat-kalimat yang mereka inginkan, disini lain jika kita mau menjadikan media sosial di Era Millenial ini untuk kegiatan Ibadah tentunya kemajuan Millenial tersebut akan sejalan dengan kegiatan ibadah Ummat Islam.”<sup>99</sup>

Masyarakat dewasa ini telah mengalami perubahan yang sangat cepat informasi dan arus segala aktifitas yang terjadi di belahan dunia lain dapat dilihat

---

<sup>97</sup>Muhammad Tarmizi Mahasiswa “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 5 September 2019

<sup>98</sup>Muhammad Aulia, “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

<sup>99</sup>Rahmat, “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 5 September 2019

dengan kecanggihan teknologi, Era dimana semua serba canggih sehubungan dengan hal tersebut Warham menjelaskan.

“Era Millenial adalah Era dimana semua kegiatan berkaitan dengan teknologi, kemudian Era Millenial dan penerapannya dalam shalat berjamaah dimana kita saksikan sekarang ini para Millenial itu sudah berbondong-bondong untuk berhijrah, jadi untuk shalat berjamaah di Era Millenial dewasa ini sudah di terapkan karena Era Millenial juga adalah Era dimana para pemuda-pemuda berhijrah.”<sup>100</sup>

Penerapan shalat berjamaah di Era Millenial jika kita merujuk kepada populasi Ummat Islam tentunya hal tersebut tidak menjadi tolak ukur akan banyaknya Ummat Islam yang mengerjakan shalat berjamaah secara bersama-sama, sebab di Era Millenial ini, sebagian Ummat Islam mengerjakan shalat Wajib dirumah, kantor dan tempat kerja lainnya, tentunya ini merupakan hal yang pada dasarnya tidak di contohkan oleh Rasulullah saw.

Sedangkan menurut Yusril

“Penerapan Shalat berjamaah di Era Millenial ini boleh dikatakan seimbang antara orang yang mengerjakan shalat berjamaah dengan yang tidak melaksanakannya, namun adapula yang melaksanakannya namun tidak tepat waktu, adapula yang tidak melaksannya sama sekali.”<sup>101</sup>

Era Millenial saat ini semua kegiatan yang dilakukan bersifat Instan dan tidak memakan waktu yang lama namun terkadang pula banyak yang terlena dengan hal tersebut sehingga banyak yang lalai mengerjakan shalat berjamaah.

Menurut Darsam.

---

<sup>100</sup>Warham. “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

<sup>101</sup> Yusril, “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 5 September 201

“yang saya ketahui Era Millenial adalah kehidupan yang Instan semuanya di penuh oleh teknologi dan sebagainya, kalau Era Millenial sekarang seperti yang kita ketahui, mungkin teman-teman jarang ke masjid shalat berjamaah mungkin kesibukan dunia, main game dan sebagainya dan itulah yang mungkin menyebabkan beberapa masih kurangnya orang ke masjid untuk shalat berjamaah.”<sup>102</sup>

Perkembangan teknologi di Era Millenial saat ini tentunya merupakan suatu kesyukuran yang harus di syukuri, dalam Agama Islam kemajuan teknologi seperti media sosial Whatsap, Faceebook dan tren-tren aplikasi penyedia Toko online seperti Lazada, Shoope dan Marketplace adalah faktor utama di mudahkannya segala sesuatu terutama dalam hal mengingatkan saudara kita tentang perkara akhirat.

Menurut Abdul Rahman.

“zaman Millenial itu akrab dengan yang namanya penggunaan media sosial dan Gadget, orang sudah Adzan, kita masih main HP, Main Whatsap (WA) atau Faceebook (FB) dan Itu merupakan kelemahan, sehingga efektifitasnya dengan shalat berjamaah membuat kita bosan, tapi biasa juga membuat kita ingat, tergantung dari kesadaran kita masing-masing.”<sup>103</sup>

Teknologi telah mengubah status sosial ummat manusia terutama kalangan muda dan mudi, kesibukan akan layar Smartphone dan Game Online yang terdapat dalam Fitur-Fitur Handphone menjadikan suara Adzan tidak lagi didengar sebagai pertanda waktu shalat wajib melainkan di dengar sebagai pertanda waktu saja.

## **B. Analisis Pembahasan**

---

<sup>102</sup>Darsam, Mahasiswa “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 4 September 2019

<sup>103</sup>Abdul Rahman, Mahasiswa “Wawancara” di Aspura IAIN Palopo pada tanggal 5 September 2019

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan, shalat berjamaah, ibadah nyata yang dilakukan mahasiswa yang di barengi dengan pemahaman yang di dapatkan dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad saw., sebagai pedomannya.

#### 1. Pemahaman shalat berjamaah di Asrama Putra IAIN Palopo menurut al-Qur'an

Shalat berjamaah adalah ibadah shalat yang dilakukan secara bersamaan dan merupakan salah satu ibadah yang memiliki keutamaan dalam agama Islam. Dalam shalat berjamaah, seorang yang berdiri di depan dan masyarakat lainnya mengikutinya di sebut Imam dan orang-orang yang mengikutinya disebut Jamaah (Makmum).

Berdasarkan riwayat-riwayat, meninggalkan shalat berjamaah tanpa ada uzur dan halangan termasuk dari faktor-faktor tidak diterimanya shalat dengan meremehkan Allah swt.

Shalat berjamaah adalah wajib bagi laki-laki, karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, shalat jikalau dilakukan bersama teman dan orang lain (berjamaah) akan lebih mengasikkan dibandingkan dengan shalat sendirian, sehingga lebih semangat dalam menjalankannya.

Allah memerintahkan Ummat Islam untuk shalat berjamaah walaupun dalam al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci Allah swt Berfirman dalam al-Qur'an Q.s al-Baqarah 2/43





### Terjemahnya

Dan dirikanlah shalat tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama-sama orang yang ruku.<sup>104</sup>

Islam adalah agama yang mencintai Ummat-nya senantiasa menjaga Ummat-nya dari berbagai kesesatan, dengan menganjurkannya untuk senantiasa mengerjakan shalat berjamaah.

Hasil penelitian dengan responden, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman Mahasiswa Asrama Putra IAIN Palopo tentang shalat berjamaah, sebagian besar telah memahami penjelasan shalat berjamaah dalam al-Qur'an maupun Hadist walaupun penjelasannya beragam dan berbeda-beda, mereka memahami hal tersebut dikarenakan Aspura merupakan tempat dimana kajian ke Islaman sangat padat, selain itu pemahaman mereka tentang shalat berjamaah dalam al-Qur'an juga mereka dapatkan dari kajian organisasi dan sebagiannya lagi memahaminya dari media sosial.

Adanya kegiatan seperti Tadarusan bersama selepas shalat wajib, kajian keislaman di Masjid serta sanksi-sanksi dan hukuman apabila tidak melaksanakan shalat berjamaah menjadikan budaya shalat berjamaah di Asrama Putra semakin konsisten setiap hari dilaksanakan di Masjid.

Selain hal tersebut penulis juga menemukan bahwa, keberadaan senior-senior yang ada di Asrama Putra juga turut mempengaruhi pemahaman junior yang ada di Asrama Putra, dikarenakan senior Asrama Putra selalu mengingatkan

---

<sup>104</sup>Departemen Agama R.I. *Op Cit*, h, 7

dan menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Qur'an tentang keutamaan shalat berjamaah.

## 2. Hikmah Penerapan shaat berjamaah di Asrama Putra IAIN Palopo

Manfaat shalat berjamaah bagi Ummat Islam merupakan nikmat Allah swt kepada hambanya yang taat melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Rasulullah saw., menjadikan shalat berjamaah sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah swt melalui kesatuan dalam shaf barisan shalat, shalat berjamaah juga merupakan ukuran kebangkitan Ummat Islam di masa depan yakni, apabila shalat berjamaah sudah menjadi kebiasaan kaum Muslim secara Umum maka kebangkitan Islam merupakan hal yang akan terjadi.

Shalat berjamaah juga mempunyai keistimewaan yakni ditinggikan-nya derajat, dicatatnya amalan saat berjalan menuju Masjid dan kekusyu'an shalat berjamaah lebih terasa dan kedamaian akan melaksanakan kewajiban sangat bermanfaat untuk diri sendiri.

Hasil wawancara peneliti dengan Mahasiswa yang tinggal di Asrama Putra IAIN Palopo *Hikmah*, penerapan shalat berjamaah di Asrama Putra dapat membuat persaudaraan dan Ukhuwah Mahasiswa terjalin dengan baik serta terjadi komunikasi dalam perkara kebaikan seperti membangunkan teman yang ketiduran dan memberi sanksi kepada mahasiswa yang tidak shalat berjamaah di masjid.

Tentunya hal tersebut menjadi tugas Ketua Asrama Putra agar kedepan tidak ada lagi mahasiswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di Masjid dikarenakan sanksi yang berlaku di dunia tidak sebanding dengan pahala yang di dapat ketika shalat berjamaah di Masjid.

Hikmah shalat berjamaah juga menumbuhkan rasa peduli sesama teman yang ada di Asrama seperti selalu memperingatkan waktu shalat hampir tiba dan saling meminta maaf ketika selesai shalat berjamaah, seperti ke Dosen atau sesama mahasiswa tentunya hal tersebut merupakan Hikmah yang hanya didapat apabila penerapan shalat berjamaah selalu ditingkatkan

Penerapan shalat berjamaah di Asrama Putra IAIN Palopo dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila pengurus dan pembina selalu mengontrol kegiatan-kegiatan tersebut, tentunya peran senior-senior yang ada di Aspura menentukan sikap dan karakter junior yang merupakan penerus dari pada penghuni Asrama Putra dimasa depan.

Dengan demikian terbentuknya penerapan shalat berjamaah dengan baik dapat memberikan hikmah berupa persaudaraa semakin kokoh, manajemen waktu terjaga dan kewajiban Ibadah serta kewajiban sebagai pelajar semua telah terpenuhi, Hikmah shalat berjamaah diterapkan di Asrama Putra merupakan cerminan dinamika kehidupan suatu kelompok yang dapat memberikan edukasi kepada masyarakat maupun mahasiswa yang lainnya.

### 3. Implementasi shalat berjamaah di Era Milleni

Millenial adalah istilah *cohort* dalam Demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok, saat ini ada empat *cohort* besar dalam demografi, yaitu *Baby Boomer* (lahir tahun 1946-1964) Gen X (Lahir pada tahun 1965-1980) Millenial (lahir pada tahun 1981-2000) dan Gen Z (lahir pada tahun 2001-sekarang dalam literatur lain, menurut Absher dan Amidjaya, bahwa

generasi Millennial merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002, selisih yang tidak terlalu signifikan.<sup>105</sup>

Era Millennial harus diakui memiliki potensi sekaligus tantangan, pergeseran cara pandang masyarakat dalam melihat shalat berjamaah merupakan salah satu tantangan yang harus dijawab.

Era Millennial dengan berbagai kemudahan dalam setiap segi kehidupan dewasa ini, menjadikan eksistensi shalat berjamaah menjadi hal yang di kaji ulang, banyaknya aplikasi-aplikasi yang di sediakan Smartphone dan Jejaring sosial seperti Facebook, Whatsap dan Youtube menjadikan anak-anak Millennial malas melaksanakan shalat berjamaah, Game Online dan informasi yang beragaman tanpa ada filter akan merusak generasi Islam jika hal tersebut tidak di carikan solusinya.

Menurut Responden dalam hal ini Mahasiswa yang penulis rangkum dalam kesimpulan yakni.

Penerapan shalat berjamaah di Masjid di Era Millennial dewasa ini masih sangat kurang karena Era Millenia menjadikan Ummat Islam sibuk dengan kecanggihan teknologi yang memanjakan mereka sehingga Adzan yang seharusnya menjadi pertanda waktu shalat wajib, hanya didengar sebagai pertanda waktu biasa.

Namun disisi lain kecanggihan teknologi menjadikan arus informasi yang bernuansa Islam tersebar dengan sangat cepat, tentu hal tersebut menjadikan dakwah Islam tidak terbatas lagi dengan jarak, teknologi dengan kecanggihannya

---

<sup>105</sup>Ejourn-uin-suka.ac.id>article di akses pada tanggal 7 September 2017.



merupakan proses dimana Islam akan dengan cepat menyajikan informasi yang nantinya bermanfaat untuk saudara kita yang masih belum tersentuh proses pengajaran terutama dalam hal Ibadah shalat berjamaah.

Solusi yang dapat dilakukan untuk Penerapan shalat berjamaah di Era Millenial ini adalah menyadarkan Ummat Islam bahwa shalat berjamaah merupakan bentuk ketaatan kita kepada Allah swt., sehingga kita tidak tergolong sebagai hamba teknologi.

Kemajuan Teknologi merupakan hal yang tidak boleh disalahkan dengan hanya melihat satu sisi kejadian yang mengakibatkan kemajuan teknologi dilihat sebagai hal yang tidak sejalan dengan Agama Islam, apabila dilihat dari sisi manfaat untuk menyebar kebaikan tentunya teknologi akan memberikan kebaikan kepada Generasi Millenial dewasa ini.

Millenial apabila di gunakan untuk kebaikan Agama Islam diharapkan melalui kecanggihan teknologi sekarang ini Islam bagkit dan meraih kejayaan, tentunya kesadaran shalat berjamaah harus ditingkatkan dikarenakan kebangkitan Islam hanya dapat diukur dengan banyaknya jamaah shalat di Masjid saat shalat lima waktu.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di Asrama Putra IAIN Palopo yang berkaitan dengan Implementasi shalat berjamaah di Era Millenial dewasa ini, jika mengartikan Millenial secara bahasa artinya peradaban atau puncak dimana peradaban teknologi menjadi gaya hidup manusia, sehingga benturan antara Agama dengan kemajuan teknologi akan sejalan dengan laju kemajuan peradaban seperti shalat berjamaah sampai sekarang ini masih eksis dengan

dibangunnya masjid-masjid yang megah dan banyaknya saudara-saudara sesama muslim yang sudah berhijrah ke jalan dakwah, sehingga di Era Millenia ini penerapan shalat berjamaah masih terjaga.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, sebagai berikut.

- 1) Pemahaman Aspura IAIN Palopo tentang shalat berjamaah Yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an dapat dikatakan cukup baik. Namun ada beberapa yang masih kurang dalam memahami teks ayat seperti kurangnya pedoman referensi kitab-kitab tafsir untuk dijadikan rujukan bacaan yang mendukung gagasan Mahasiswa yang ada di Aspura IAIN Palopo untuk memahami Shalat berjamaah yang terdapat dalam Teks al-Quran.
- 2) Hikmah penerapan shalat berjamaah di Aspura IAIN Palopo sangat Bermanfaat untuk keberlangsungan proses ibadah shalat berjamaah di Aspura.
- 3) Penerapan shalat berjamaah di Era Mellenial, Kemajuan Teknologi di Era Millenial mengakibatkan dampak pergeseran nilai dan budaya Islam itu sendiri, namun apabila penerapan shalat berjamaah dapat di jaga dengan baik maka Era Millenial akan memberikan dampak yang baik kepada ummat Islam itu sendiri.

## **B. saran**

1. Bagi seluruh Mahasiswa penghuni Asrama Putra IAIN Palopo diharapkan untuk selalu berusaha menanamkan kajian-kajian keislaman terutama al-Qur'an yang berkaitan dengan shalat berjamaah dalam diri masing-masing, karena hubungan manusia dengan sang haliq di Asrama Putra IAIN Palopo tidak akan



2. dapat terjalin harmonis jika pemahaman shalat berjamaah tidak tertanam dengan baik dalam diri masing-masing individu.
3. Kepada Ketua Asrama Putra IAIN Palopo diharapkan untuk memperhatikan dan menanamkan kepada para Mahasiswa penghuni Asrama Putra IAIN Palopo akan pentingnya memberikan pemahaman tentang Hikmah dibalik shalat berjamaah, dengan jalan selalu melakukan kajian-kajian yang dapat merenggangkan spiritual penghuni Asrama Putra IAIN Palopo.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti shalat berjamaah dalam al-Qur'an di Asrama Putra IAIN Palopo, diharapkan bias mengungkap permasalahan dengan lebih tajam baik dengan penelitian dalam bentuk studi kasus maupun yang lain. Dan jika memungkinkan dilakukan perbandingan antara shalat berjamaah Mahasiswa yang tinggal di Asrama Puteri IAIN Palopo dengan Mahasiswa yang tinggal di Asrama lain atau kost lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Qur'an al-Karim

Arifin Bey dan A. Sylnqlthy Djamaludddin, *TERJEMAH SUNAN ABU DAWUD*, (Kuala Lumpur: ASY-SYIFA' DARULFIKIR, 1992)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998).

Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta Timur, Prenada Media, 2003).

.....*Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: PT. Kencana, 2010)

Azmuni Abdurrahman, *Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2003).

al-Ashfahani Ar-raghib, *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. Diterjemahkan oleh Ahmad Zaini Dahllan dengan judul Kamus al-Qur'an (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017).

Al-Hafizh Badruddin al-'aini, *Umdat al-Qari bi Syarh Shahih al-Bukhari, Juz IV* (Beirut: Dar Ihya al-'Arabi ,2008).

Al-qatthan Manna', *Dasar-Dasar Ilmu al-Qur'an*. (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2016).

Daud Abu Sulaiman ibnu Al-asyas Ar-subuhastani, *Sunan Abu Daud*, (Penerbit Darul Kutub Ilmiyah/ Bairut-Libanon/ 1996 M)

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010).

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993).

El-fikri Syahrudin, *Sejarah Ibadah*. (Jakarta: Republika, 2014)

Fida' Abu 'Imamuddin Isma'l bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim dan Syairul Alim Al-Adib. (Solo: Insan Kamil, 2018).

Fadlal Ilahi, *Menggugat Kesunnatan Sholat Berjamaah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004)

H. Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Jakarta : Sinar Baru, 2012)

Husain Abu Muslim ibnu Hajjaj Al-qusyairi Al-naisaburi, *Shahih Muslim*, (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M).

Ihsan Abu al-Maidani al-Atsari, *Bimbingan Lengkap Shalat Jamaah Menurut Sunnah Nabi*, (Solo: At-Tibyan, 2002).

Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah..*

Mahir Mansur Abdurraziq, *Mukjiza Shalat Berjama'ah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007).

Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*,

Mudjab Ahmad Mahalli, *HADIST MUTAFAQ 'ALAIH*, (Ed. 1 Cet. 1 – Jakarta: PRENADA MEDIA, 2003)

Musbikin Imam, *Rahasia Shalat kusyu'*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007)

Muhaimin Akhmad Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010),

Muhammad Abu Izzuddin, *Shalat Tiang Agama* Cet I (Malaysia, Percetakan Zafar Sdn, 1996)

Muhammad Jawad Mughniyah, *terj. Team Basrie Press, Fiqih Lima Mazdhab*, (Jakarta: Basrie Press, 1991).

Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, Edisi II (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

Pr Pembinaan Prasarana dan Sarjana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta  
Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Islam 1983, *Ilmu Fiqih*.

Qadir Abdul ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mashab*, Cet, II (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1983).

Rajab Khairun, *Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011).

Rifa'i Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012)

Ruslan Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

Rasjid Sulaiman, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1990).

- Suprayogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Shihab M. Quraish, *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Vol. 3 (Cet: I; Jakarta Lentera Hati, 2007)
- Syaik Sayyid Sabiq, *Fiqh Shoat*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2009).
- STAIN Palopo, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, dan Tesis)*, (Palopo, 2012).
- Tsani Syahid, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali, (Jakarta: Zahra, 2007)
- Tri Okta Anggraini berjudul, "*Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat jum'at Dalam Pebinaan Nilai-nilai Religius Siswa SMP Negri 3 Jeruklegi Cilacap*", Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2011. *Skripsi*
- Lastuti Tri, "*Pembinaan shalat berjamaah pada siswa SMP NEGRI I Kutasari*", Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018. *Skripsi*
- Abdul Azin ibnu Abdullah ibnu Baz, *Keharusan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Berjamaah*, artikel ini di akses pada tanggal 22 Agustus 2019 dari, <http://evisyari.wordpress.com>
- Admin, *Memakmurkan Masjid dengan Shalat Berjamaah*, artikel ini diakses pada tanggal 22 Agustus 2019 dari, <http://www.assalafy.org>
- Yayasan Forum Dakwah Ahlussunnah Wal Jamaah, *Shalat Berjamaah Di Masjid, Wajibkah*, Artikel diambil tanggal Rabu 21 Agustus 2019 pada pukul 23:48, <http://fdawj.atSPACE.org>
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki>. Di akses pada tanggal 5 September 2019.